

AKUNTABILITAS PELAPORAN PROGRAM (CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY) CSR PADA PT. SEMEN GRESIK

SKRIPSI



Oleh:

LINTANG MASHITA LAKSMI DEWI

NIM: 12520117

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2016

AKUNTABILITAS PELAPORAN PROGRAM (CORPORATE SOCIAL
RESPONCIBILITY) CSR PADA PT. SEMEN GRESIK
SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

LINTANG MASHITA LAKSMI DEWI

NIM: 12520117

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

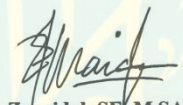
MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN**AKUNTABILITAS PELAPORAN PROGRAM (*CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY*) CSR PADA PT. SEMEN GRESIK****SKRIPSI**

Oleh

LINTANG MASHITA LAKSMI DEWI
NIM: 12520117Telah disetujui 13 Juni 2016
Dosen Pembimbing,**Zuraidah, SE., M.SA**
NIP: 19761210 200912 2001Mengetahui:
Kepala Jurusan,**Nanik Widyanti, SE., M.Si., Ak., CA**
NIP. 19720322 200801 2 005

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/III/2007
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

**KETERANGAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

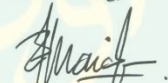
Yang bertandatangan di bawah ini, saya pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : LINTANG MASHITA LAKSMI DEWI
NIM : 12520117
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dan siap diujikan oleh tim penguji skripsi.
Demikian untuk menjadikan maklum.

Malang, 13 Juni 2016

Pembimbing,



Zuraidah, S.H., M.S.A.

NIP: 19761210 200912 2001

LEMBAR PENGESAHAN

AKUNTABILITAS PELAPORAN PROGRAM (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) CSR PADA PT. SEMEN GRESIK

SKRIPSI

Oleh
LINTANG MASHITA LAKSMI DEWI
 NIM :12520117

Telah Dipertahankan di Depan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada 23 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua
Ulfi Kartika Oktaviana, SE, M.EC, AK., CA : ()
 NIP. 19761019 200801 2 011
2. Penguji utama
Dr.HA.Muhtadi Ridwan, MA : ()
 NIP. 19550302 198703 1 004
3. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Zuraidah, SE., MSA : ()
 NIP. 19761210 200912 2 001

Diusulkan Oleh:
 Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Mashita Laksmi Dewi
NIM : 12520117
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: "AKUNTABILITAS PELAPORAN PROGRAM (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) CSR PADA PT.SEMEN GRESIK adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2016

Hormat Saya,



LINTANG MASHITA LAKSMI DEWI

Persembahan

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya Puji syukur sedalam-dalamnya penyusun panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya yang dilimpahkan-Nya, kepada Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan segala dukungan kepada Ayah, mamah, nenek, adik, serta seluruh keluarga saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai. Tante dan om terima kasih sudah mendukung dan memberi semangat untuk menuntut banyak ilmu, Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih Sahabat Nabila, Ambar desi yang selalu memberikan aku semangat untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, Dan teman- teman LTPLM karena sudah memberikan banyak ilmu tentang agama.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan"
(QS. Asy-Syarh: 6)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga"
(Rasulullah saw)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini terselesaikan dengan judul “Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility* Sebagai Tanggungjawab Sosial Terhadap Masyarakat Gresik. (Studi Kasus Pada PT SEMEN GRESIK)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Zuraidah,SE.,M.SA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang tua dan keluarga yang telah memberi banyak do’a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Semua teman-teman Akuntansi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin...

Malang, 9 Juni 2016

Penulis



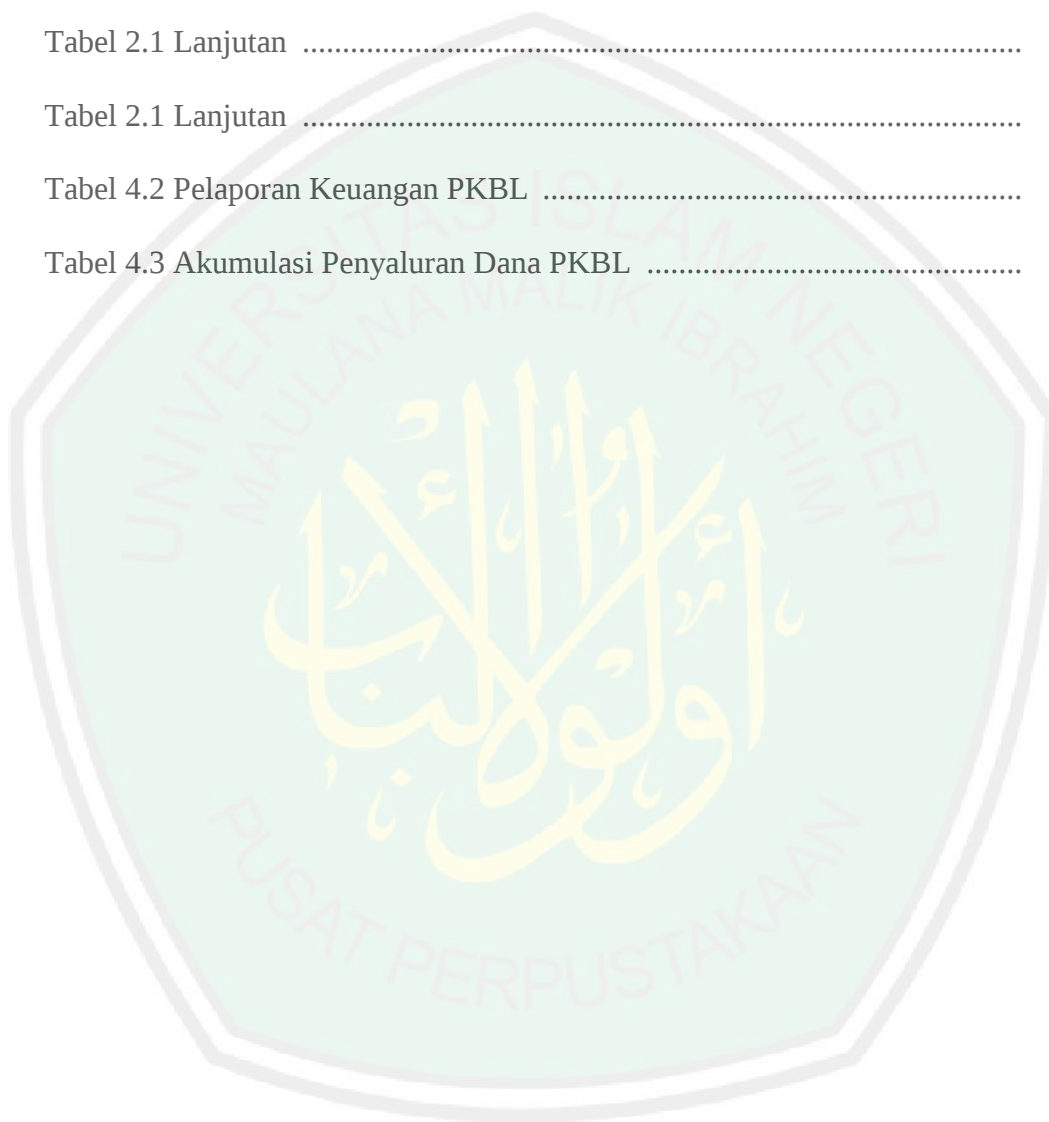
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility	13
2.2.1.1 Sejarah dan Perkembangan CSR	17
2.2.2 Aktivitas Corporate Social Responsibility	24
2.2.2.1 Lima Pilar Aktivitas CSR	24
2.2.2.2 Bentuk Program CSR	25
2.2.2.3 Keuntungan Melakukan Program CSR	29
2.2.3 Tujuan Corporate Social Responsibility	31
2.2.4 Model Pelaksanaan Corporate Social Responsibility	36
2.3 Kajian Integrative	39
2.4 Kajian Teoritis	40
2.5 Kerangka Berfikir	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Subjek Penelitian	45
3.4 Data dan Jenis Data	45
3.5 Sumber Data	45

3.5.1 Data Primer	45
3.5.2 Data Sekunder	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.1 Observasi	47
3.6.2 Wawancara	47
3.6.3 Dokumentasi	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.3 Analisis Hasil	87
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Lanjutan	12
Tabel 2.1 Lanjutan	13
Tabel 4.2 Pelaporan Keuangan PKBL	93
Tabel 4.3 Akumulasi Penyaluran Dana PKBL	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 4.1 Chanel Distributor	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panggilan penelitian

Lampiran 2 Data Keuangan

Lampiran 3 Program CSR



ABSTRAK

Lintang Mashita Laksmi Dewi.2016, SKRIPSI. “Akuntabilitas Pelaporan Program (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) CSR Pada PT.SEMEN GRESIK”.

Pembimbing : Zuraidah, SE.,MSA

Kata Kunci : Akuntabilitas Pelaporan Program CSR

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi dewasa ini membuat setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan bisa di dapatkan dari sumber yakni, informasi finansial dan informasi nonfinansial. Informasi finansial di dapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya. Dan di berikan pelaporan program CSR. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standart yang di tetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian, dengan cara teknik pengumpulan data. Data di kumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa datanya melalui tiga tahap: pengumpulan data, tanya jawab, dan penarikan kesimpulan. Dan bertujuan untuk memaparkan kinerja akuntabilitas pelaporan program Corporate Social Responsibility terhadap PT Semen Gresik.

Dari hasil analisis menunjukan penelitian program Corporate Sosicial Responsibility ini merupakan kegiatan sosial yang bagus bagi para karyawan dan lingkungan sekitar. hubungan antara akuntabilitas dan CSR sangat erat dalam hal pelaksanaan CSR karena etika bisnis merupakan dasar atau jiwa dari pelaksanaan sebuah unit usaha. Perusahaan juga dapat memperluas jaringan dalam Pelatihan Kemitraan Bina Lingkungan /PKBL yang tidak hanya membantu masyarakat sekitar perusahaan saja, tetapi juga masyarakat dari kota lain.

ملخص

(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) CSR لينتاج ماصيتا لاكمى ديوي. 2016. بحث جامعي. المساءلة التقارير البرنامج للشركة سمين غريسيك

المشرفة: زريدة، الماجستير

CSR كلمات الرئيسية: المساءلة التقارير البرنامج

الان، التطور السريع للاقتصاد يجعل كل شركة تتنافس لتحسين الأداء. ويتم ذلك من أجل تحقيق كفاءة وفعالية العملية برمتها، والأعمال التجارية للشركة. ويمكن الحصول على صورة أداء الشركة من مصادر وهي المعلومات المالية والمعلومات غير المالية. المعلومات المالية تحصل من الميزانية للسيطرة على التكاليف. أداء الشركة أمر الشركة في غضون فترة معينة مع الإشارة CSR. ونظرا الإبلاغ المساءلة التقارير البرنامج إلى المعيار التي تعيين

استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعية التي تهدف لوصف موضوع البحث، عن طريق تقنيات جمع البيانات. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل: CSR جمع البيانات والمناقشة والاستنتاج. ويهدف إلى وصف أداء الإبلاغ المساءلة التقارير البرنامج للشركة سمين غريسيك

من نتائج تحليل الدراسة أظهرت برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات هو نشاط اجتماعي كبير للموظفين والبيئة المحيطة. المساءلة والعلاقة بين المسؤولية الاجتماعية للشركات بشكل وثيق للغاية من حيث المسؤولية الاجتماعية للشركات لأخلاقيات العمل هي أساس أو روح لتنفيذ وحدة أعمال. ويمكن للشركات أيضا توسيع الشبكة في الجماعة الإنمائية للشراكة التدريب / المسؤولية الاجتماعية للشركات وليس فقط مساعدة المجتمع في جميع أنحاء الشركة، ولكن أيضا المجتمع من مدن أخرى.

ABSTRACT

Lintang Mashita Laksmi Dewi, Thesis. "Accountability of Program Reporting of (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) CSR in Semen Gresik".

Supervisor: Zuraidah, SE., MSA

Keywords: Accountability of Program Reporting of CSR

Today, The rapid development of the economy is making every company vying to improve performance. This is done in order to achieve efficiency and effectiveness of the entire process and the company's business. Drawing of company performance can be obtained from sources namely the financial information and nonfinancial information. Financial information gets from budgeting to control costs and given program reporting of CSR. The company's performance is something the company within a certain period with reference to a standard that is assigned.

This study used a qualitative descriptive approach that aimed to describe the object of research, by means of data collection techniques. Data was collected by observation, interview, and documentation. Analysis of the data was through three stages: data collection, discussion, and conclusion and aimed to describe the performance of the program reporting Accountability of Corporate Social Responsibility to PT Semen Gresik.

From the analysis of the study showed Corporate Social Responsibility program was a great social activity for employees and the environment. The relationship between CSR and Accountability was very closely in terms of CSR for business ethics was the foundation or the spirit of the implementation of a business unit. Companies can also expand the network in the Community Development Partnership Training or PKBL was not only helping the community around the company, but also people from other cities.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas bisnis yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat, tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Filosofi pelaksanaan tanggung jawab sosial yang bersifat sukarela bertolak belakang dengan pelaksanaannya di perusahaan BUMN disebabkan adanya unsur mandatory berupa kebijakan pemerintah. PT. Semen Gresik sebagai BUMN yang berbasis bahan baku hasil tambang tentu mempunyai motivasi tersendiri dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). PT. Semen Gresik tidak dapat mengelak untuk melakukan reporting aktifitas CSR sebagai wujud pelaksanaan transparansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan dan menguraikan penerapan serta pelaporan CSR pada suatu perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik dalam menerapkan CSR mengacu pada PER-05/MBU/2007 dan SE-04/MBU.S/2007. Motif yang dilakukan kendati secara normatif berasal dari kesadaran tapi tidak lepas dari kebutuhan akan eksistensi dan corporate image. Tahapan evaluasi belum bisa mengakomodir secara data perkembangan mitra binaan dikarenakan keterbatasan SDM. Pelaporan yang dilakukan sangat penting karena menyangkut prinsip transparansi dan yang penyusun pelaporan adalah Seksi administrasi dan keuangan PKBL yang juga terdapat permasalahan berupa belum ada pembagian fungsi. Secara bentuk pelaporan

mengacu pada peraturan menteri BUMN dan juga dilakukan modifikasi.

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi dewasa ini membuat setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaan. kinerja perusahaan (Companies performance) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yakni informasi finansial dan informasi nonfinansial. Informasi finansial didapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya.

Sehubungan dengan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan perlu menganalisa peluang pasar yang dapat dimanfaatkan. Analisa peluang pasar ini sangat penting, karena perusahaan perlu mengetahui berapa besarnya peluang yang tersedia dalam memasarkan produknya dan dapat menetapkan apakah pasar cukup besar untuk mendukung produk lain dan masih memberikan laba. Menganalisa peluang pasar juga untuk membuat keputusan apakah perusahaan akan terus menjalankan kegiatannya dengan meningkatkan produktifitasnya atau harus keluar dari pasar.

Menurut Pearce dan Robinson tahun 2005 (2000-230) peluang pasar adalah situasi penting yang paling menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Analisa peluang pasar merupakan proses riset terhadap faktor-faktor lingkungan

eksternal yang mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan tersebut. Lingkungan eksternal merupakan kekuatan yang tidak dapat dikendalikan, sehingga perusahaan harus menyesuaikan diri, dan juga menghasilkan ancaman dan peluang. Perusahaan harus berhati-hati dalam menganalisis lingkungannya sehingga dapat menghindari ancaman dan mengambil manfaat dari peluang.

Analisa peluang pasar tersebut sangat berpengaruh pada formulasi dan implementasi strategi yang dilakukan perusahaan. Setiap perusahaan berlomba menampilkan inovasi dibidang bisnis, teknologi, dan manajerial untuk mewujudkan keunggulan kompetitif. Dalam penyusunan dan penerapan strategi dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa strategi secara bersama-sama sehingga menghasilkan kinerja yang lebih optimal (Wagner B. College L dan Digma, 1997).

PT. Semen Gresik sebagai salah satu dari anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki 4 pabrik dengan kapasitas total 13,1 juta ton pertahun. Sebagai anak perusahaan dengan kapasitas produksi terbaik Di Indonesia PT. Semen Gresik sebagai salah satu dari anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki 4 pabrik dengan kapasitas total 13,1 juta ton pertahun. Sebagai anak perusahaan dengan kapasitas produksi terbanyak, PT. Semen Gresik harus melayani kebutuhan semen di pulau Jawa. PT Semen Gresik juga merupakan BUMN pertama yang go public. Kepemilikan saham 51,0% dimiliki oleh pemerintah RI dan 48,9% dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu PT. Semen Gresik senantiasa meningkatkan kinerjanya dan menerapkan strategi sesuai dengan peluang pasar yang ada. Untuk itu peneliti mencoba meneliti dengan judul

Corporate Sosial Responsibility (CSR) sebagai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat Gresik . (Studi pada PT Semen Gresik). Yusiana Miantini Tahun 1993.

Saya memilih Objek Penelitian di perusahaan PT Semen Gresik karena perusahaan tersebut perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). Dan juga memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis, semangat kebersamaan, dan bertindak proaktif, efisien serta inovatif dalam berkarya, memiliki keunggulan bersaing dalam pasar semen domestik dan internasional, memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara kesambungan, dan memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (stakeholders) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu menurut Ansry Zulfikar (1997) mengarah pada Dapat di ketahui bahwa variable kepuasan pelayanan jasa yaitu tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy, berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kepuasan serta PT semen Gresik.

Menurut Suwaldiman (2000) mengarah pada laporan keuangan dengan pengungkapan dan menyajikan setiap materi informasi akuntansi yang

dibutuhkan dan hal ini terangkum SRA yang berupa laporan kegiatan sosial ekonomi.

Menurut Harahap (2005) penelitian ini mengarah pada Membantu kepentingan nasional, seperti konversi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.

Menurut Ahmad Khoiron (2010) penelitian ini mengarah pada kepuasan pelayanan. Dapat diketahui bahwa variable kepuasan pelayanan jasa yaitu tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kepuasan serta PT semen Gresik.

Menurut Dewi Yanti Sudirman (2011) penelitian ini mengarah kepada Koefisien regresi antara dimensi kualitas layanan terhadap kepuasan nasabah semuanya positif. Dimana pengaruh perubahan naik/turunnya variable kualitas layanan terhadap kepuasan nasabah signifikan.

Menurut Fauziah (2008) penelitian ini mengarah terhadap melakukan penelitian pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan di PT Ledo Lestari. CSR sebagai variabel independen dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh yang positif.

Menurut Mapisangka (2009) penelitian ini mengarah pada bagaimana cara melakukan penelitian implementasi CSR PT. Batamindo Investment Cakrawala terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Variabel – variabel independent antara lain Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social

Issue, Corporate Relation Program secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun diantara variabel independen yang ada, hanya variabel Corporate Relation Program yang memiliki pengaruh terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan.

Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada Perbedaan penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh limbah, aktivitas CSR, tujuan CSR, model pelaksanaan CSR, PT Semen Gresik terhadap masyarakat dan alokasi dana CSR, melibatkan responden masyarakat daerah gresik, karyawan PT Semen Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Program apa saja yang di lakukan PT SEMEN GRESIK ?
2. Bagaimana tinjauan akuntabilitas PT SEMEN GRESIK sudah mensejahterakan masyarakat ?

1.3 Tujuan

Karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan kinerja akuntabilitas laporan program Corporate Social Responsibility sebagai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat gresik.

1.4 Manfaat penelitian.

Manfaat dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. Bagi penulis.

Di samping bagi penulisan skripsi, ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya tentang pencatatan akuntansi dalam perusahaan dengan baik, benar dan teliti.

2. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan menjadi masukan khususnya tentang akuntansi keuangan dengan baik, sehingga di perusahaan tidak ada salah catatat dalam keuangan.

3. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi yang terdahulu serta menjadi pembandingan dengan peneliti terdahulu.

1.5 Ruang lingkup

Oleh karena terbatasnya waktu, biaya dan pengetahuan dalam melakukan penelitian ini, maka penulisan hanya membatasi pada :

Pencatatan keuangan pertanggungjawaban social sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat PT Semen Gresik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang Corporate Social Responsibility (CSR) telah dilakukan juga oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya yang dilakukan oleh Mirfazli dan Nurdiono (2007) menyatakan unsur tanggung jawab sosial belum dijalankan oleh perusahaan dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan. Ini dibuktikan dengan begitu banyak timbul berbagai konflik dan masalah pada industrial seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidak puasan beberapa elemen stakeholders pada manajemen perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini menilai praktik tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan dampak sosial perusahaan yang bergantung pada karakteristik operasi perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi pula. Pelaksanaan tanggungjawab sosial akan disosialisasikan kepada akuntabilitas melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan jumlah penyajian pengungkapan akuntabilitas informasi CSR antara perusahaan dalam kelompok yang tergolong industry High-Profile dan Low Profile. Sehingga dapat diketahui apakah semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula yang tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan dan pelaporannya.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mardiyah dan Widyastuti (2007)

memposisikan penelitian ini pada penjelasan tentang akuntabilitas yang mempengaruhi menerapkan CSR berdasarkan persepsi manajer perusahaan, kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dilaporkan kepada stakeholders. Dan stakeholders perusahaan terdiri dari berbagai macam pihak. Ada pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat umum. Pemerintah berkeinginan agar perusahaan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sementara masyarakat mengharapkan perusahaan mampu menjadi tempat pencari nafkah, selain itu perusahaan dituntut untuk memproduksi barang yang ramah lingkungan. Sehingga penelitian ini akan merumuskan permasalahan apakah regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, tekanan media massa, serta tekanan investor dan kreditor berpengaruh terhadap penerapan CSR.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ansry zulfikar (1997)	Bagaimana mengukur kedua dampak tersebut sebagai social cost dan social benefit terhadap PT. semen gresik	Peelitan survey dapat di ketahui penelitian penjelesan dengan sebesar 100 responden.analisis data yang di gunakan adalah uji validasi dan reabilitas.	Dapat di ketahui bahwa variable kepuasan pelayanan jasa yaitu tangible, reliability, responsiveness,assurance, dan emphty, berpengaruh secara simultan atau brsama-sama terhadap kepuasan serta PT.semen gresik.
2	Suwaldiman (2000)	kejadian-kejadian atau transaksi yang terjadi antara perusahaa n dengan lingkungan	Pihak manajemen pabrik, masyarakat, dan karyawan pabrik PT.semen gresik	laporan keuangan dengan pengungkapan dan menyajikan setiap materi informasi akuntansi yang dibutuhkan dan hal ini terangkum SRA yang berupa laporan kegiatan sosial ekonomi.
3	Harahap (2005)	Konsep tanggung jawab social yang berhubungan pada masyarakat PT.semen gresik	Melibatkan masyarakat daerah gresik, karyawan PT. semen gresik.	Membantu kepentingan nasional, se perti konve rsi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.

4	Ahmad khoiron (2010)	Pengaruh kualitas pelayanan teradap kepuasan keuangan PT.semen gresik	Penelitian dapat di ketahui penelitian penejelasan dengan sebesar 100 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji validasi dan reability.	Dapat di ketahui bahwa variable kepuasan pelayanan jasa yaitu tangible, reability, responsiviness, assurance, dan emphy. Berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kepuasan serta PT.semen gresik
5	Dewi yanti sudirman (2011)	Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelayanan dalam pemesanan produk semen gresik	Penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, dapat di ketahui, penelitian penjelasan dengan menggunakan sampel 100 responden	Koefesien regresi antara dimensi kualitas layanan terhadap kepuasaan nasabah semuanya positif. Dimana pengaruh perubahan naik/turunya variable kualitas layanaan terhadap kepuasan nasabah sighnifikan.
6	Fauziyah (2008)	Pengaruh penyaluran dana terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	Wawancara terhadap masyarakat, dengan adanya csr kesejahteraan	melakukan penelitian pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian di lakukan di PT. Ledo Lestari. CSR sebagai variable independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar PT. Ledo Lestari.

7	Mapisangka (2009)	Keefektifan implementasi program Corporate Sosial Responsibility	Wawancara masyarakat dan program dari perusahaan.	melakukan penelitian implementasi CSR PT. Batamindo Investment Cakrawala terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Variabel – variabel independent antara lain Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, Corporate Relation Program secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun diantara variabel independen yang ada, hanya variabel Corporate Relation Program yang memiliki pengaruh terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan PT. Batamindo Inveetasi Cakrawala.
---	-------------------	--	---	--

Data diolah peneliti 2016

Perbedaan penelitian ini di bandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh limbah, aktivitas CSR, tujuan CSR, model pelaksanaan CRS, PT Semen Gresik terhadap masyarakat dan alokasi dana CSR, melibatkan responden masyarakat daerah gresik, karyawan PT Semen Gresik.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Akhir-akhir ini tema kebijakan perusahaan yang bertanggung jawab sosial (CSR) semarak dan ramai dibicarakan sebagai suatu program yang “wajib” dilaksanakan. Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor, khususnya sektor industri. Perusahaan yang mengadopsi dan menjalankan konsep tanggung jawab sosial dewasa ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan kreditor (secara khusus perbankan) dan kalangan investor (secara khusus dalam dunia pasar modal). Di lain pihak perusahaan-perusahaan yang selama ini menjalankan pertanggungjawaban sosial relatif tidak mengganggu kegiatan operasionalnya.

Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai CSR/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tersebut :

“Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih singkatnya CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawannya, komunitas, dan lingkungan sekitarnya serta masyarakat luas.”

Sedangkan menurut Pearce & Robinson yang dialih bahasakan oleh Yanifi Bachtar dan Christine di dalam buku yang berjudul Manajemen Strategis mengemukakan bahwa:

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa suatu perusahaan memiliki tugas untuk melayani masyarakat sekaligus kepentingan keuangan pemegang sahamnya”.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa CSR adalah kegiatan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaannya serta berperilaku etis dan bertanggung jawab di dalam pengambilan keputusannya.

2.2.1.1 Penerapan akuntabilitas program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Semen Gresik.

Penyelenggaraan program sosial pada rumusan kebijakan PT. Semen Gresik mengacu pada regulasi atau kebijakan dari Menteri baik yang tertuang dalam Peraturan Menteri No. PER-05/MBU/2007 maupun petunjuk pelaksanaannya SE-04/MBU.S/2007. Sifat program dapat dikatakan imperatif dan perusahaan hanya sebagai pelaksana kebijakan semata, sehingga tidak memerlukan ketentuan tambahan di tingkat perusahaan ataupun dalam rumusan kebijakan yang dibuat. Namun dalam praktiknya, terdapat adanya inovasi – inovasi yang dilakukan oleh PT. Semen Gresik misalnya proporsi alokasi bantuan per bidang, penambahan bidang bantuan, penetapan lingkaran prioritas penerima bantuan (sistem ring), dan sebagainya yang tidak dinyatakan ke dalam suatu kebijakan tertulis. Dengan adanya perubahan regulasi yang merupakan unsur mandatory dari Menteri BUMN maka terjadi juga berbagai perubahan yang dilakukan ditubuh PKBL dari sebelum adanya Keputusan menteri yang khusus mengatur tentang PKBL sampai muncul wadah berupa KEP-236/MBU/2003 yang kemudian disempurnakan oleh PER-05/MBU/2007.

Berdasarkan triangulasi dengan dokumen yang mendukung yaitu Laporan PKBL periode 2014 dan 2015, didapatkan bahwa saldo akhir periode 2014 tercatat 134,019.01 Sehingga pada periode 2016 tercatat 160.712824.

2.2.2.2 akuntabilitas Pelaporan Program CSR -

Tahap pelaporan (reporting) diartikan sebagai tahap / fase akhir dari penerapan CSR, setelah dilakukan serangkaian proses panjang sejak desain atau perencanaan program, pelaksanaan program hingga evaluasi pelaksanaan program sehingga dilakukan reporting sebagai bahan evaluasi dan juga sebagai alat komunikasi dengan shareholder dan stakeholder. Sehingga dari reporting tersebut diharapkan bisa dijadikan wujud penerapan CSR yang transparan, bertanggungjawab dan akuntabilitasnya terjamin. Dari kutipan – kutipan tersebut dapat mengindikasikan betapa pentingnya proses reporting sebagai suatu proses dari kegiatan CSR, dan kepentingan akan informasi pengakomodasian aktifitas sosial yang sudah menggeser paradigma ke arah triple bottom line (profit, planet, people). sehingga dalam prakteknya PT. Semen Gresik mulai periode yang berakhir pada tahun 2015 memasukkan laporan kegiatan PKBL sebagai pembahasan dalam RUPS untuk menetapkan dana yang akan dialokasikan dan juga untuk menilai kinerja pengakomodasian unsur tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2.2.3 Penyusun Laporan akuntabilitas program CSR

Masalah keterbatasan SDM yang dialami seksi administrasi dan keuangan peneliti dalam hal ini melakukan analisis terhadap keadaan internal

PKBL, bahwa masing – masing seksi yang terlebih dahulu sudah mengajukan penambahan SDM beserta struktur yang akan terbentuk setelah adanya penambahan, tapi berdasarkan keterangan pelaporan akuntabilitas dapat kesimpulan permasalahan di sini adalah belum siapnya PKBL dalam melakukan spesialisasi tugas (pembagian tugas seksi pelaksana menjadi regu – regu pelaksana). Padahal jika dilihat dari pelaksanaan aktifitas PKBL, spesialisasi tugas tersebut merupakan suatu kebutuhan yang mendesak.

2.2.1.1 Sejarah dan Perkembangan CSR

Walaupun pembicaraan tentang CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan baru ramai terdengar dalam beberapa tahun terakhir ini, tetapi sebenarnya CSR bukanlah hal yang baru, berikut ini merupakan sejarah dan perkembangan tentang CSR seperti yang dipaparkan oleh Hangga Surya didalam <http://donhangga.com> sebagai berikut:

“Tanggung jawab sosial korporasi (CSR) telah menjadi pemikiran para pembuat kebijakan sejak lama. Bahkan dalam kode Hammurabi (tahun 1700-an SM) yang berisi 282 hukum telah memuat sanksi bagi para pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga atau menyebabkan kematian bagi pelanggannya. Dalam kode Hammurabi disebutkan bahwa hukuman mati diberikan kepada orang-orang yang menyalahgunakan ijin dalam penjualan minuman, pelayanan yang buruk, dan melakukan pembangunan gedung di bawah standar sehingga menyebabkan kematian orang lain.”

Pada tahun 1950-an, literatur-literatur awal menyebutkan bahwa CSR sebagai Social Responsibility (SR bukan CSR). Kata 'Corporate' tidak dimasukkan kedalam istilah tersebut karena kemungkinan besar ini disebabkan pengaruh dan dominasi korporasi modern belum terjadi atau belum disadari saat itu. Pelaksanaan CSR yang terjadi diantara negara-negara di Asia, penetrasi aktivitas CSR di Indonesia masih tergolong rendah. CSR Pada tahun 2005 baru ada 27 perusahaan yang memberikan laporan mengenai aktivitas CSR yang dilaksanakannya. Dalam hal kebijakan pemerintah, perhatian pemerintah terhadap CSR tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU Nomor 40 Tahun 2007) Bab V Pasal 74. Walaupun baru hanya mewajibkan pelaksanaan aktivitas CSR untuk perusahaan di bidang pertambangan, Undang-Undang tersebut menimbulkan kontroversi dikarenakan kebijakan mewajibkan aktivitas CSR bukan merupakan kebijakan umum yang dilakukan di negara-negara lain. Kontroversi juga timbul dari adanya kekhawatiran munculnya peraturan pelaksanaan yang memberatkan para pengusaha.

Bentuk-bentuk Corporate Sosial Responsibility (CSR)/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bentuk keterlibatan perusahaan tergantung pada lingkungan sosial masyarakat, sifat dan keadaan yang berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lain. Bentuk kegiatan yang relevan dan dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Indonesia.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

“Lingkungan Hidup:

1. Pengawasan terhadap efek polusi
2. Riset dan pengembangan lingkungan
3. Pengelolaan sampah dan limbah
4. Perbaikan pengrusakan alam dan konversi alam
5. Keindahan lingkungan
6. Pengurangan suara bising Penggunaan tanah
7. Kerjasama dengan pemerintah dan Universitas
8. Pembangunan lokasi rekreasi

“Energi:

1. Penghematan energi dalam proses produksi
2. Konservasi energi
3. Dan lain-lain

“Sumber Daya Manusia dan Pendidikan:

1. Keamanan dan kesejahteraan karyawan
2. Beasiswa
3. Menambah dan memperluas hak-hak karyawan
4. Pendidikan karyawan
5. Kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan
6. Usaha untuk mendorong partisipasi

7. Perbaikan pensiun
8. Membantu perguruan tinggi
9. Riset dan pembangunan
10. Pengangkatan pegawai dari kelompok miskin dan minoritas
11. Peningkatan karir karyawan

“Praktek Bisnis yang Jujur:

1. Memperhatikan hak-hak karyawan
2. Jujur dalam iklan
3. Mengontrol kualitas produk
4. Pemberian kredit
5. Servis yang memuaskan
6. Produk yang sehat
7. Jaminan kepuasan pelanggan

“Membantu Masyarakat Lingkungan:

1. Tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
2. Sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat
3. Perbaikan perumahan desa
4. Jalinan kemitraan kerja
5. Memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah

sosial di lingkungan

6. Membangun klinik kesehatan, sekolah dan rumah sakit
7. Perbaikan desa/kota
8. Bantuan dana

9. Perbaikan sarana pengangkutan dan pasar

“Kegiatan Seni dan Kebudayaan:

1. Sponsor kegiatan seni dan budaya
2. Perekrutan tenaga kerja yang berbakat seni dan budaya
3. Membantu lembaga seni dan budaya
4. Penggunaan seni dan budaya dalam iklan

“Hubungan dengan Pemegang Saham:

1. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan ditingkatkan
2. Pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial
3. Sifat keterbukaan direksi pada semua persero

“Hubungan dengan Pemerintah:

1. Menaati peraturan pemerintah
2. Mengontrol kegiatan politik perusahaan
3. Membantu proyek dan kebijakan pemerintah
4. Membatasi kegiatan lobbying
5. Membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan
6. Membantu secara umum usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat
7. Meningkatkan produktivitas sektor informasi
8. Pengembangan dan investasi manajemen

Arief tahun 1930 tentang Landasan Pemikiran Corporate Sosial Responsibility (CSR) Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam.

Manfaat Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility (CSR)/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah bertambahnya kesadaran perusahaan-perusahaan terhadap pelaksanaan CSR tentunya tidak lepas dari manfaaat yang mereka dapatkan dari pelaksanaan CSR tersebut. Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menurut Business Sosial Responsibility (BSR) Staff di dalam <http://www.bsr.org>:

1. Manfaat pertama CSR adalah menurut pendapat diatas adalah Reduced Operating Cost (mengurangi biaya operasional). Adalah adanya tanggung jawab sosial perusahaan mampu mengurangi beban atau biaya operasional perusahaan, misalnya jadwal kerja yang fleksibel dan program keselamatan kerja berdampak pada menurunnya absensi pekerja dan menambah simpanan uang perusahaan dari pekerja melalui peningkatan produktivitas kerja.
2. Manfaat ke-dua adalah Improved Financial Performance (meningkatkan kinerja keuangan). Hubungan antar tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan yang positif dapat dilihat dari kriteria melalui totalreturn, sales growth and profit growth selama lebih dari satu periode sebaik net profit margin dan return on equity.
3. Manfaat CSR yang ke-tiga adalah Enhanced Brand Image and Reputation (Meningkatkan citra produk dan reputasi). Perusahaan menyadari adanya tanggung jawab sosial bermanfaat bagi meningkatnya reputasi, baik perusahaan di mata publik sebagaimana sebaik reputasi di dalam komunitas bisnisnya sehingga dapat menarik rekan bisnis baru dan mendapat keuntungan.

4. Manfaat yang ke-empat dari CSR yaitu Increased Sales and Customer loyalty (Meningkatkan Penjualan dan Kesetiaan Konsumen). Dengan memproduksi barang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan ditunjang pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, dan diharapkan masyarakat tetap setia menggunakan hasil produksi perusahaan tersebut.

5. Manfaat CSR yang ke-lima adalah Increased Produktivity and Quality, yaitu (meningkatkan produktivitas dan kualitas). Usaha perusahaan dalam menciptakan kondisi kerja yang produktif, mengurangi dampak buruk bagi lingkungan atau melibatkan pekerja dalam peningkatan produktivitas dan mengurangi angka kesalahan yang terjadi.

6. Manfaat ke-enam dari CSR adalah Increased Ability to Attract and Retain Employees (meningkatkan kemampuan untuk mempekerjakan dan mengupah pekerja). Perusahaan menyadari dengan komitmen tinggi atas tanggung jawab sosial perusahaan akan lebih mudah dalam merekrut dan mengupah pekerja, berdampak pada penurunan perputaran biaya perekrutan dan pelatihan. Orang akan memilih bekerja pada lingkungan kerja dimana tidak ada konflik sosial yang tercipta terutama masalah ketenagakerjaan.

7. Manfaat CSR yang ke-tujuh adalah Reduced Regulatory Oversight (mengurangi penyimpangan tindakan dari undang-undang). Pemerintah memiliki peranan dalam pembuatan kebijakan perundangan yang dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Pemerintah memberikan penghargaan bagi perusahaan yang bertindak proaktif terhadap lingkungan, misalnya

keberhasilan dalam pengolahan limbah pabrik serta menjaga kelestarian lingkungan

8. Manfaat ke-delapan CSR adalah Access to Capital (cara mendapatkan modal). Pertumbuhan investasi terhadap tanggung jawab sosial yang tinggi telah memberi jalan bagi masuknya tambahan modal yang mungkin telah tersedia.

2.2.2 Aktivitas Corporate Sosial Responsibility CSR

2.2.2.1 Lima Pilar Aktivitas Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian kali ini konsep Corporate Social Responsibility akan diukur dengan menggunakan lima pilar aktivitas Corporate Social Responsibility dari Prince of Wales International Business Forum, yaitu (Wibisono, 2007, p.119) :

1. Building Human Capital

Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang andal. Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui community development.

2. Strengthening Economies

Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.

3. Assessing Social Cohesion

Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

4. Encouraging Good Governance

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.

5. Protecting The Environment

Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

2.2.2.2 Bentuk Program Corporate Social Responsibility

Kotler dalam buku “Corporate Social Responsibility : Doing The Most Good for Your Company” (2005) menyebutkan beberapa bentuk program Corporate Social Responsibility yang dapat dipilih, yaitu:

1. Cause Promotions

Dalam cause promotions ini perusahaan berusaha untuk meningkatkan awareness masyarakat mengenai suatu issue tertentu, dimana issue ini tidak harus berhubungan atau berkaitan dengan lini bisnis perusahaan, dan kemudian perusahaan mengajak masyarakat untuk menyumbangkan waktu, dana atau benda mereka untuk membantu mengatasi atau mencegah permasalahan tersebut. Dalam cause promotions ini, perusahaan bisa melaksanakan programnya secara sendiri ataupun bekerjasama dengan lembaga lain, misalnya : non government organization. Cause Promotions dapat dilakukan dalam bentuk :

2. Meningkatkan awareness dan concern masyarakat terhadap satu issue tertentu. Mengajak masyarakat untuk mencari tahu secara lebih mendalam

mengenai suatu issue tertentu di masyarakat. Mengajak masyarakat untuk menyumbangkan uang, waktu ataupun barang milik mereka untuk membantu mengatasi dan mencegah suatu permasalahan tertentu. Mengajak orang untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan event tertentu, misalnya : mengikuti gerak jalan, menandatangani petisi, dll.

3. Cause-Related Marketing

Dalam cause related marketing, perusahaan akan mengajak masyarakat untuk membeli atau menggunakan produk nya, baik itu barang atau jasa, dimana sebagian dari keuntungan yang didapat perusahaan akan didonasikan untuk membantu mengatasi atau mencegah masalah tertentu. Cause related marketing dapat berupa: Setiap barang yang terjual, maka sekian persen akan didonasikan. Setiap pembukaan rekening atau account baru, maka beberapa rupiah akan didonasikan.

4. Corporate Social Marketing

Corporate social marketing ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (behavioral changes) dalam suatu issue tertentu. Biasanya corporate social marketing, berfokus pada bidang-bidang di bawah ini, yaitu Bidang kesehatan (health issues), misalnya : mengurangi kebiasaan merokok, HIV/AIDS, kanker, eating disorders, dll. Bidang keselamatan (injury prevention issues), misalnya :keselamatan berkendara, pengurangan peredaran senjata api, dll. Bidang lingkungan hidup (environmental issues), misalnya: konservasi air, polusi, pengurangan penggunaan pestisida. Bidang

masyarakat (community involvement issues), misalnya: memberikan suara dalam pemilu, menyumbangkan darah, perlindungan hak-hak binatang, dll.

5. Corporate Philanthropy

Corporate philanthropy mungkin merupakan bentuk Corporate Social Responsibility yang paling tua. Corporate philanthropy ini dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara langsung dalam bentuk dana, jasa atau alat kepada pihak yang membutuhkan baik itu lembaga, perorangan ataupun kelompok tertentu. Corporate philanthropy dapat dilakukan dengan menyumbangkan :

Menyumbangkan uang secara langsung, misalnya: memberikan beasiswa kepada anak-anak yang tidak mampu, dll. Memberikan barang/produk, misalnya: memberikan bantuan peralatan tulis untuk anak-anak yang belajar di sekolah-sekolah terbuka, dll. Memberikan jasa, misalnya: memberikan bantuan imunisasi kepada anak-anak di daerah terpencil, dll. Memberi izin untuk menggunakan fasilitas atau jalur distribusi yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya: sebuah hotel menyediakan satu ruangan khusus untuk menjadi showroom bagi produk-produk kerajinan tangan rakyat setempat, dll.

6. Corporate Volunteering

Community Volunteering adalah bentuk Corporate Social Responsibility di mana perusahaan mendorong atau mengajak karyawannya ikut terlibat dalam program Corporate Social Responsibility yang sedang dijalankan dengan jalan mengkontribusikan waktu dan tenaganya. Beberapa bentuk community volunteering, yaitu Perusahaan mengorganisir karyawannya untuk

ikut berpartisipasi dalam program Corporate Social Responsibility yang sedang dijalankan oleh perusahaan, misalnya sebagai staff pengajar, dll. Perusahaan memberikan dukungan dan informasi kepada karyawannya untuk ikut serta dalam program-program Corporate Social Responsibility yang sedang dijalankan oleh lembaga-lembaga lain, dimana program-program Corporate Social Responsibility tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat karyawan. Memberikan kesempatan (waktu) bagi karyawan untuk mengikuti kegiatan Corporate Social Responsibility pada jam kerja, dimana karyawan tersebut tetap mendapatkan gajinya. Memberikan bantuan dana ke tempat-tempat dimana karyawan terlibat dalam program Corporate Social Responsibility nya. Banyaknya dana yang disumbangkan tergantung pada banyaknya jam yang dihabiskan karyawan untuk mengikuti program Corporate Social Responsibility di tempat tersebut. Socially Responsible Bussiness Dalam Socially responsible business, perusahaan melakukan perubahan terhadap salah satu atau keseluruhan sistem kerjanya agar dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat. Socially responsible business, dapat dilakukan dalam bentuk: Memperbaiki proses produksi, misalnya: melakukan penyaringan terhadap limbah sebelum dibuang ke alam bebas, untuk menghilangkan zat-zat yang berbahaya bagi lingkungan, menggunakan pembungkus yang dapat didaur ulang (ramah lingkungan). Menghentikan produk-produk yang dianggap berbahaya tapi tidak illegal. Hanya menggunakan distributor yang memenuhi persyaratan dalam menjaga lingkungan hidup. Membuat batasan umur dalam melakukan penjualan, misalnya barang-barang tertentu tidak akan dijual kepada anak yang belum berumur 18 tahun.

2.2.2.3 Keuntungan Melakukan Program Corporate Social Responsibility

10 keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan jika melakukan program Corporate Social Responsibility, yaitu: Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan image perusahaan. Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan, sebaliknya kontribusi positif pasti akan mendongkrak image dan reputasi positif perusahaan. Image/citra yang positif ini penting untuk menunjang keberhasilan perusahaan. Layak Mendapatkan sosial licence to operate Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan(Wibisono:2007).

Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut. Mereduksi Resiko Bisnis Perusahaan Mengelola resiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan stakeholders akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk recovery akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan dengan anggaran untuk melakukan program Corporate Social Responsibility.

Oleh karena itu, pelaksanaan Corporate Social Responsibility sebagai langkah preventif untuk mencegah memburuknya hubungan dengan stakeholders perlu mendapat perhatian. Melebarkan Akses Sumber Daya Track records yang

baik dalam pengelolaan Corporate Social Responsibility merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan. Membentangkan Akses Menuju Market Investasi yang ditanamkan untuk program Corporate Social Responsibility ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru. Mereduksi Biaya Banyak contoh penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan Corporate Social Responsibility. Misalnya: dengan mendaur ulang limbah pabrik ke dalam proses produksi.

Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah buangan ini menjadi lebih aman bagi lingkungan. Memperbaiki Hubungan dengan Stakeholder Implementasi Corporate Social Responsibility akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan stakeholder, dimana komunikasi ini akan semakin menambah trust stakeholders kepada perusahaan. Memperbaiki Hubungan dengan Regulator Perusahaan yang melaksanakan Corporate Social Responsibility umumnya akan meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan Image perusahaan yang baik di mata stakeholders dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka. Peluang Mendapatkan Penghargaan Banyaknya

penghargaan atau reward yang diberikan kepada pelaku Corporate Social Responsibility sekarang, akan menambah kasus bagi perusahaan untuk mendapatkan award. Wibisono.2007. Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility. Surabaya: Media Grapka.

2.2.3 Tujuan Corporate Sosial Responsibility CSR

Program CSR sudah mulai bermunculan di Indonesia seiring telah disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun isi Undang-Undang tersebut yang berkaitan dengan CSR, yaitu Pada pasal 74 di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, berbunyi:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada pasal 25 (b)

Undang – Undang Penanaman Modal menyatakan kepada setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari kedua pasal diatas dapat kita lihat bagaimana pemerintah Indonesia berusaha untuk mengatur kewajiban pelaksanaan CSR oleh perusahaan atau penanam modal.

Definisi CSR menurut World Business Council on Sustainable Development adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Wacana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) yang kini menjadi isu sentral yang semakin populer dan bahkan ditempatkan pada posisi yang penting, karena itu kian banyak pula kalangan dunia usaha dan pihak-pihak terkait mulai merespon wacana ini, tidak sekedar mengikuti tren tanpa memahami esensi dan manfaatnya.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai saranabiaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit centre). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk

menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (social security).

perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa CSR berbeda dengan charity atau sumbangan sosial. CSR harus dijalankan di atas suatu program dengan memerhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Sementara sumbangan sosial lebih bersifat sesaat dan berdampak sementara. Semangat CSR diharapkan dapat mampu membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan dapat kembali menjadi budaya

bagi bangsa Indonesia khususnya, dan masyarakat dunia dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh stakeholder-nya. Melalui CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin.

Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam. Bila CSR benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial, termasuk elemen-elemennya seperti kepercayaan, kohesifitas, altruisme, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

modal sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kekerasan dan kejahatan. Tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh

langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian realisasi program-program CSR merupakan sumbangan perusahaan secara tidak langsung terhadap penguatan modal sosial secara keseluruhan.

Berbeda halnya dengan modal finansial yang dapat dihitung nilainya kuantitatif, maka modal sosial tidak dapat dihitung nilainya secara pasti. Namun demikian, dapat ditegaskan bahwa pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial. Dirjosisworo Soejono, Hukum Perusahaan Mengenai Penanaman Modal, di Indonesia, Mandar Maju, Bandung, 1999. John Elkington, *Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, dikutip dari Teguh Sri Pembudi, CSR, Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial, Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI, Jakarta, La Tofi Enterprise, 2005.

2.2.4 Model Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility CSR

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut ini:

1. Bantuan sosial Meliputi: bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalandan sarana umum lainnya, penganggulangan bencana alam, pengentasan kemiskinan dan pembinaan masyarakat.
2. Pendidikan dan pengembangan Meliputi: pengadaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan dan memberikan program beasiswa kepada anak anak usia sekolah.

3. Ekonomi Meliputi: mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman lunak untuk pengembangan usaha dan memberdayakan masyarakat sekitar.

4. Lingkungan Meliputi: pengelolaan lingkungan, penanganan limbah, melakukan reklamasi, dan melestarikan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konsumen Meliputi: perbaikan produk secara berkesinambungan, pelayanan bebas pulsa dan menjamin ketersediaan produk.

6. Karyawan Meliputi: program jaminan hari tua, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan program renumerasi yang baik.

Sedikitnya ada empat pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu: (Saidi dan Abidin:2004)

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti corporate secretary atau public affair manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola

Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharma Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua, GE Fund.

3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompet Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos); universitas (UI, ITB, IPB); media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

2.3 Kajian integrative

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para Manajer agar dapat tepat, cepat, efektif dan efisien dalam

membuat system, khususnya system penggajian karyawan. sebagaimana firman-Nya dalam, QS. al-baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

(بَصِيرٌ) البقرة: 110

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Qashas (28): 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

(الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ) 77

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashas:77) “

2.4 Kajian Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana tata cara pengolahan sistem penggajian terhadap karyawan di sebuah organisasi atau perusahaan.

2.5 Kerangka berfikir

Sistem Gaji/kompensasi Dan Kinerja. Asumsi menggunakan metode ini yakni, karena umumnya para pegawai atau karyawan mengharapkan bahwa kinerja yang mereka lakukan akan dihubungkan dengan imbalan yang diperoleh dari organisasi.

Simamora (1995) mengemukakan hubungan yang dirasakan tersebut dapat ditinjau berdasarkan langkah-langkah yang diawali yaitu para pegawai/karyawan menentukan pengharapan-pengharapan mengenai gaji/kompensasi yang diterima apabila level kinerja tertentu dicapai.

Pengharapan-pengharapan tersebut kemudian akan menentukan tujuan dan tingkatan kinerja di masa yang akan datang. Selanjutnya, para pegawai/karyawan yang mencapai level kinerja yang diinginkan mengharapkan level kompensasi tertentu. Setelah itu pihak manajemen mengevaluasi dan memberikan imbalan terhadap pencapaian level kinerja dengan level kompensasi tersebut.

Pada langkah selanjutnya, para pegawai atau karyawan akan mempertimbangkan hubungan antara kinerja yang telah diberikan kepada organisasi dengan imbalan yang diterima, dan kesetaraan akan hubungan tersebut. Sebagai langkah terakhir dari proses ini, pegawai/karyawan perlu menentukan tujuan-tujuan dan pengharapan berdasarkan pengalaman sebelumnya di dalam organisasi. Apabila pegawai atau karyawan melihat bahwa kerja keras dan kinerja yang unggul diakui dan diberikan imbalan oleh organisasi, mereka akan mengharapkan hubungan seperti itu berlanjut di masa depan.

Dengan demikian, para pegawai/karyawan akan menentukan level kinerja yang lebih tinggi mengharapkan level gaji yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila karyawan atau pegawai memperkirakan hubungan yang lemah antara kinerja dan imbalan maka mereka mungkin akan menentukan tujuan-tujuan minimal untuk mempertahankan kinerja mereka, tetapi tidak melihat perlunya untuk menonjol dalam posisi-posisi mereka.

Untuk lebih memperjelas mengenai sistem penggajian kepada karyawan, karena kinerja yang dilakukan, secara ringkas dapat dilihat melalui gambar berikut ini.

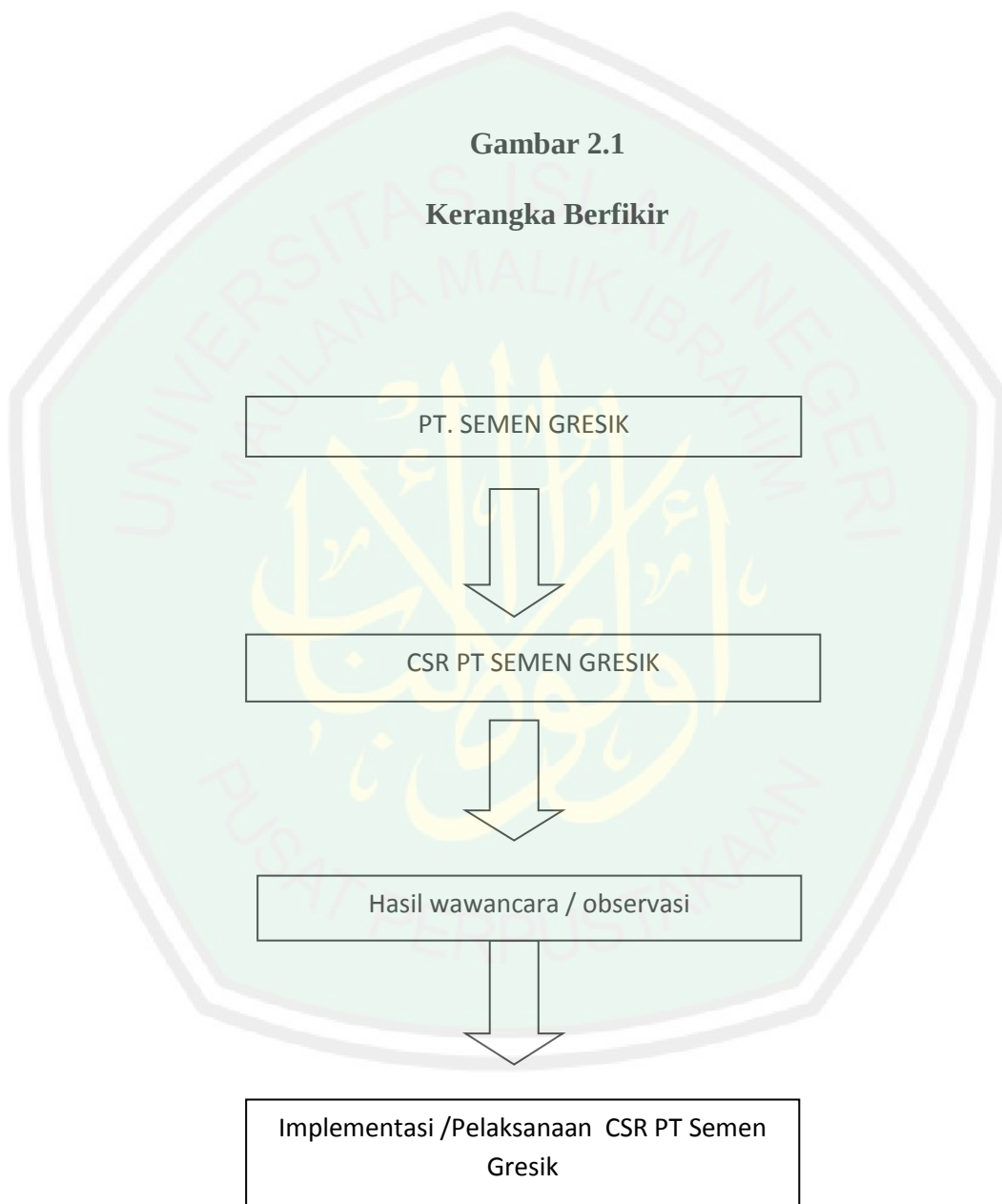
Simamora (1995) mengemukakan bahwa agar para karyawan atau pegawai merasa bahwa imbalan (kompensasi) dikaitkan dengan kinerja, maka terdapat dua kondisi yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pertama, hubungan antara kinerja dan imbalan harus kelihatan dengan jelas pada anggota-anggota organisasi.
2. Kedua, tingkat kepercayaan yang memadai haruslah ada antara para pegawai/karyawan dengan manajemen organisasi. Karena kepercayaan adalah prasyarat yang perlu untuk sifat-sifat motivasional dari sistem kompensasi.

Karena, apabila pegawai/karyawan tidak mempercayai bahwa manajemen sungguh-sungguh memberikan imbalan yang dijanjikan untuk kinerja yang efektif, para pegawai/karyawan tidak akan terdorong untuk bekerja secara efektif. Oleh karena itu, penggunaan program atau sistem insentif (penambahan kompensasi) dalam upaya meningkatkan kinerja membutuhkan kaitan yang jelas

dan terlihat antara kinerja dan kompensasi serta iklim kepercayaan antara orang-orang yang bekerja dan orang-orang yang memberikan imbalan.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan ini memusatkan pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Azwar memaparkan sedikit dalam bukunya metode penelitian bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disampaikan.

melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan, tujuan dan kegunaan dari peneliti itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dan profesional.

3.2 Lokasi Penelitian

Yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah di PT Semen Gresik (PERSERO)yang berada di Jl. Veteran, Gresik 6112.

3.3 Subyek penelitian

Obyek penelitiannya adalah PT Semen Gresik Tbk, bagian pengelola masyarakat, wawancara kepada bapak kepala desa.

3.4 Jenis Data

Data ini dapat diperoleh dari hasil permintaan keterangan kepada pihak yang memberi keterangan. Diantaranya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pengurus melalui wawancara langsung dengan Manager SDM dan Karyawan PT. Semen Gresik.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Hampir semua data dalam penelitian ini adalah data primer adalah data primer, karena digali langsung dari informan, kecuali data-data kepustakaan yang dapat diletakan sebagai data sekunder. Data primer dapat dilakukan dengan cara Observasi dan Wawancara, wawancara pada Karyawan dan Manajer SDM, dalam hal ini data yang akan diteliti adalah sistem penggajian karyawan PT Semen Gresik.

3.5.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder, data ini bersumber dari bahan bacaan, wawancara langsung dengan staf-staf yang lain. Data yang diteliti adalah gambaran umum tentang obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya PT. Semen Gresik, siapa pendirinya, apa tujuan dan profil PT. Semen Gresik, saran dan prasarana, dan struktur kepengurusan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala – gejala yang diselidiki. Penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak dapat digali dengan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan menggunakan observasi peneliti dapat mendapatkan tentang :

- a. Lokasi,

- b. Fasilitas.
- c. Pengamatan lainnya Yang berfungsi sebagai penyempurnaan hasil penelitian.

b. Interview (wawancara)

Sebagaimana teknik Observasi, penggunaan Interview sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak dapat digali dengan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan manajemen perusahaan (obyek penelitian) baik keadaan manajemen dan karyawan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat PT. Semen Indonesia dapat dilihat dibawah ini :

- a. 7 Agustus 1957 : NV Pabrik semen gresik di resmikan presiden RI I Ir. Soekarno
- b. 17 April 1961 : Semen Gresik berubah status dari NV menjadi PN
- c. 8 Juli 1991 : Semen Gresik tercatat di bursa efek jakarta dan bursa efek surabaya
- d. 24 Oktober 1991 : Berubah status dari PN menjadi PT (Persero)
- e. 24 September 1994 : Peresmian pabrik tuban 1 dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun
- f. 15 September 1995 : Perseroan melakukan penawaran umum terbatas I (Right Issue I)
- g. 15 September 1995 : Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen padang dan PT Semen Tonasa
- h. 10 September 1996 : Peresmian pabrik tonasa IV dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun.

i. 17 April 1997 : Peresmian pabrik Tuban II dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun

j. 20 Maret 1998 : Peresmian pabrik Tuban III dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun

k. 17 September 1998 : Pemerintah melepas 14% saham SGG ke Cemex S.A de C.V

l. 27 Juli 2006 : Terjadi transaksi penjualan saham Cemex S.A de C.V. ke Blue Valley Holding PTE Ltd.

Adapun di perusahaan juga membuat kapasitas produksi dalam perusahaan, berguna untuk mengkira-kirakan produksi semen untuk di jual keluar jawa. Dan kapasitas yang terpasang di perseroan yang di kenal dengan Semen Indonesia Group (SGG) sebesar 19.000.000 ton semen per tahun, terdiri dari :

1. Semen Gresik

Semen Gresik memiliki 5 unit pabrik dengan kapasitas 9000.000 ton/tahun, dan semen juga banyak berbagai macam yang di produksi yaitu : Ordinary Portland Cement (OPC), Portland Pozzolan Cement (PPC), dan Special Blended Cement (SBC). Adapun juga tahapan proses pembuatan semen pada dasarnya dengan cara melalui lima tahapan, yaitu : persediaan bahan mentah, penggilingan bahan mentah, pembakaran, penggilingan akhir, pengantongan / pengemasan. Dari bab diatas akan dibahas lagi tentang macam-macam kemasan yang di sediakan di PT. Semen Indonesia, supaya konsumen bisa memilih sesuai kebutuhan yang dia gunakan adalah :

2. OPC (Ordinary Portland Cement) PC I

Adalah semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum atau bangunan yang tidak membutuhkan persyaratan khusus. Semen tipe ini memiliki kadar silika yang terbesar.

- a. Kantong lem / jahit isi 50 kg
 - b. Kantong jumbo isi 1 ton
 - c. Curah
3. PPC (Portland Pozzolan Cement)

Adalah campuran semen portland dan bahan-bahan yang bersifat pozollan seperti terak tanur tinggi dan hasil residu PLTU. Semen jenis ini biasanya digunakan untuk beton yang diekspos terhadap sulfat. Menurut (SK.SNI T-15-1990-03:2), semen portland-pozollan dihasilkan dengan mencampurkan bahan semen portland dan pozollan (15-40% dari berat total campuran), dengan kandungan $\text{SiO}_2 + \text{Al}_2\text{O}_3 + \text{Fe}_2\text{O}_3$ dalam pozollan minimum 70% (SK.SNIT-1991-03:2). Suatu konstruksi sipil yang menggunakan semen portland pozollan sebagai bahan ikat harus memenuhi standar SII 0132 "Mutu dan Cara Uji Semen Portland Pozollan atau syarat ASTM C.595-82, yaitu "Specification for Blend Hydraulic Cement". (SKBI.1. 4.53:4). Abu terbang (fly ash) atau bahan pozollan lainnya yang dipakai sebagai bahan campuran tambahan harus memenuhi "Specification for Fly Ash and Raw or Calcined Natural Pozollan for Use as a Mineral Admixture in Portland Cement" (ASTM C.618). Portland Pozzolana Cement juga mempunyai 2 macam semen yaitu :

- a. Semen Putih

Semen putih adalah semen portland yang kadar oksida besinya rendah, kurang dari 0.5%. Bahan baku yang digunakan harus kapur mumi, lempung putih yang tidak mengandung oksida besi dan pasir silika. Semen putih digunakan untuk membuat star ubin/keramik dan benda yang, lebih banyak nilai seninya, tetapi biasanya tidak digunakan untuk bangunan struktur. Semen putih telah diproduksi secara massal di pabrik.

b. Semen Alumina.

Adalah semen alumina dihasilkan melalui pembakaran batu kapur dan bauksit yang telah digiling halus pada temperatur 1600 0C. Hasil pembakaran tersebut berbentuk klinker dan selanjutnya dihaluskan hingga menyerupai bubuk. Jadilah semen alumina yang berwarna abu-abu. Semen alumina mempunyai kekuatan tekan awal yang tinggi, tahan terhadap serangan asam dan garam-garam sulfat dan tahan api. Akan tetapi, jika dipergunakan pada suhu lebih dari 29 0C, kekuatannya berangsur-angsur akan berkurang. Oleh karena itu, jenis semen ini hanya dapat dipergunakan untuk negara yang mempunyai musim dingin.

- a. Kantong lem / jahit isi 40 kg
- b. Kantong jumbo isi 1 ton
- c. Curah

4. SBC (Special Blended Cement)

Adalah merupakan hasil pengembangan produk semen PPC yang dikembangkan khusus dengan kandungan silica amorf yang dapat mengeliminir calsium hidroksida ($\text{Ca}(\text{OH})_2$), dan cocok untuk aplikasi proyek-proyek bangunan yang memerlukan ketahanan tinggi terhadap sulfat. Struktur beton

bertulang di lingkungan yang ekstrim, seperti di daerah laut, umumnya memiliki kecenderungan terjadinya korosi yang sangat tinggi. Karena, lingkungan tersebut cukup sensitif terhadap pengaruh garam dan sulfat. Selain menyebabkan struktur beton cepat rusak, akibat penetrasi air laut ke dalam beton, juga menyebabkan terjadinya korosi pada besi tulangan struktur beton. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, selain diperlukan persyaratan struktur yang spesifik dan memiliki ketahanan yang baik, juga perlu pemilihan material yang tepat. Sehingga, beton tidak cepat mengalami kerusakan dan memiliki durabilitas tinggi. Agar memiliki ketahanan yang baik terhadap pengaruh garam dan sulfat, maka persyaratan struktur beton harus kedap air, tebal selimut beton mencukupi ketahanan terhadap garam dan sulfat, serta kedap terhadap air. Salah satu jenis semen yang cocok untuk aplikasi tersebut, adalah spesial Blended Cement yang dikembangkan secara khusus oleh semen gresik. Jenis semen ini di dalamnya mengandung bahan silicon amorf, yang mampu mengeliminasi efek negatif calsium hidroksida ($\text{Ca}(\text{OH})_2$), sehingga lebih tahan terhadap serangan sulfat. Selain itu, reaksi silica amorf dengan calsium hidroksida juga akan membentuk silica gel (calsium silicahydrat). Adanya silica amorf ini, juga menyebabkan beton menjadi lebih kedap dan sulit di masuki natrium clorida, magnesium clorida dan zat-zat yang dapat menimbulkan korosi pada tulangan beton. Sebelum dikembangkan Special Blended Cement ini, untuk keperluan struktur beton di lingkungan yang sensitif terhadap sulfat, umumnya digunakan semen portland II & V. Jenis semen ini, kandunganya trikalsium silikat (C3S) masing – masing dibatasi 8% dan 5%. Namun, karena adanya reaksi hidrasi trikalsium silikat dan

dikalsium silikat (C2S) yang menghasilkan calsium hidroksida, maka jenis semen ini masih cukup sensitif terhadap sulfat.

a. Curah

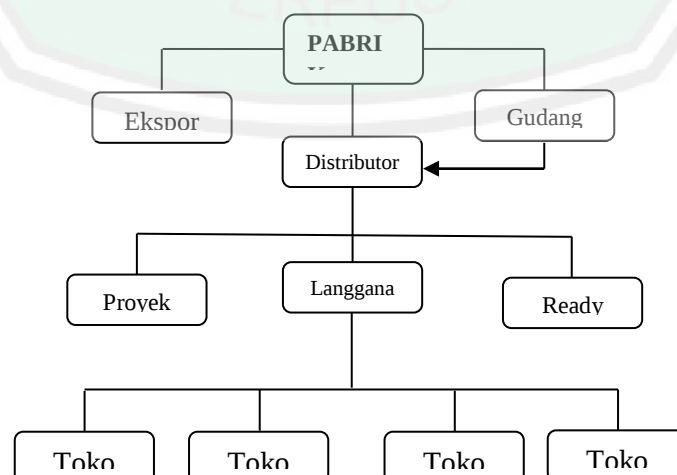
PT. Semen Indonesia juga mempunyai chanel distribusi yang bagus dan besar, chanel tersebut berfungsi untuk mendapatkan konsumen yang banyak, dan bisa menjadi distributor dari perusahaan lainya, karena pengirim produk tersebut bukan hanya di indonesia juga, tapi sudah di luar indonesia yang begitu luas, PT. Semen Indonesia juga sudah mempunyai banyak cabang dalam satu pokok perusahaan yang besar. Bagan chanel distributor yang diberikan oleh PT. Semen Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1

Chanel Distributor

Gambar 1

Chanel Distributor



Setelah sudah menjadi terbesar dalam chanel distributor dari perusahaan lainnya, maka yang di lakukan PT. Semen Indonesia membuat sistem manajemen. Sistem manajemen semen gresik (SMSG) berfungsi untuk mengatur keuangan keluar masuknya uang hasil penjualan dan dalam pembelian bahan semen, dll. Sistem manajemen semen gresik (SMSG) meliputi :

1. Sistem manajemen Mutu 9001 :2000.
2. Sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001 :2004
3. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK 3)
4. Sistem manajemen laboratorium ISO/IEC 17025 :2005
5. API Monogram Sertifikat no.1 OA-0044 dari American Petroleum Institute New York.
6. OHSAS (Occupational Health dan Safety Assesment Series) 18001 :2007

Semua sistem manajemen diatas di implementasikan dengan mempersyaratkan management Continuous Improvemen dan penerapan Sub Sistem Manajemen yang meliputi :

1. Gugus kendali mutu (GKM)

Gugus Kendali Mutu (GKM) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Quality Control Circle (QCC) adalah suatu kegiatan dimana sekelompok karyawan yang bekerjasama dan melakukan pertemuan secara berkala dalam mengupayakan pengendalian mutu (kualitas) dengan cara mengidentifikasi, menganalisis dan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang

dihadapi dalam pekerjaan dengan menggunakan alat-alat pengendalian mutu (QC Tools).

Alat-alat pengendalian Mutu (QC Tools) tersebut biasanya disebut dengan QC 7 Tools yang diantaranya adalah terdiri dari :

1. Pareto Chart
 2. Cause & Effect Diagram (Fishbone Diagram)
 3. Scatter Diagram (Diagram Tebar)
 4. Control Chart (Peta Kendali)
 5. Check sheet (Lembar Periksa)
 6. Histogram
 7. Stratifikasi
2. 5 R

5R / 5S adalah istilah bahasa Jepang untuk menggambarkan secara sistematis praktek housekeeping yang baik. 5R / 5S housekeeping dikenal sebagai awal dan merupakan pendekatan paling efektif dalam membangun dalam beberapa usaha peningkatan produktivitas. Pelaksanaan 5R / 5S dengan memanfaatkan tempat kerja yang mencakup peralatan, dokumen, bangunan dan ruang untuk melatih kebiasaan para pekerja dalam usaha meningkatkan disiplin dan produktivitas kerja. 5R merupakan akronim dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin atau dalam bahasa Jepang 5S adalah Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke.

1. Seiri / Ringkas (Pemilahan)
2. Seiton / Rapi (Penataan)
3. Seiso / Resik (Pembersihan)

4. Seiketsu / Rawat (Pemantapan)
5. Shitsuke / Rajin (Pembiasaan)

3. Sistem Saran (SS)

suatu sistem terintegrasi untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas karyawan melalui penyampaian saran-saran perbaikan secara perorangan. Perlu ditekankan di sini, bahwa Suggestion System ini bukan sistem kotak saran, karena saran yang diharapkan adalah saran perbaikan yang dapat diterapkan langsung oleh karyawan secara perorangan. Penerapan Suggestion System ini perlu ditunjang dengan organisasi, sistem promosi, sistem pelatihan, hingga sistem penilaian dan penghargaan. Penerapan Suggestion System akan membuat organisasi lebih cepat dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan lebih cepat serta tepat dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan persaingan.

4. Total Productive Maintenance (TPM)

Total Productive Maintenance atau TPM adalah salah satu metode proses maintenance yang dikembangkan untuk meningkatkan produktifitas di area kerja, dengan cara membuat proses tersebut lebih reliable dan lebih sedikit terjadi pemborosan (waste). Metode ini merupakan bagian dari Lean Manufacturing. TPM berfungsi untuk memelihara pabrik dan peralatannya agar selalu dalam kondisi prima. Untuk memenuhi tujuan ini, diperlukan maintenance yang preventif dan prediktif. Dengan mengaplikasikan prinsip TPM kita dapat meminimalisir kerusakan pada mesin. Masalah yang umum terjadi pada mesin misalnya kotor,

mur dan baut hilang, oli jarang diganti, kebocoran, bunyi-bunyi tak normal, getaran berlebihan, filter kotor, dan sebagainya dapat diminimalisir dengan TPM.

5. Semua ini ditunjang dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen Risiko yang di laksanakan secara konsisten dan konsekwen. PT. Semen Indonesia mempunyai banyak cabang dan tiap cabang pasti mempunyai anak perusahaan, afiliasi dan lembaga penunjang. Dari keterangan diatas anak perusahaan semen Gresik di bagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Anak perusahaan penghasil semen :
 - a) PT Semen Padang
 - b) PT Semen Tonasa
- b. Anak perusahaan bukan penghasil semen :
 - a) PT United Tractors semen gresik
 - b) PT Industri kemasan semen gresik
 - c) PT kawasan industri gresik
 - d) PT Swadaya graha
 - e) PT Varia usaha
 - f) PT Eternit Gresik

Di perusahaan PT. Semen Indonesia juga ada berbagai macam afiliasi untuk penggabungan antara perusahaan lainya dengan perusahaan sendiri, supaya dalam memberikan distributor yang banyak bisa mempunyai pemasaran yang sangat luas dan banyak, dengan adanya cabang dari perusahaan yang lain berfungsi untuk memberi link / join pemasaran.

1. PT. Varia usaha beton
2. PT. Waru abadi
3. PT. Varia usaha bahari
4. PT. Varia usaha dharma segera
5. PT. Varia lintas segera
6. PT. Varia usaha barito
7. PT. Swabina Gatra
8. PT. Konsulta semen gresik

Adapun lembaga penunjang di PT. Semen Indonesia untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dan karyawan.

1. Koperasi warga semen gresik
2. PT. Cipta nirmala
3. Dana pensiun semen gresik
4. Yayasan wisma semen gresik

PT Semen Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 PT. Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01 persen, Masyarakat 23,4 persen dan Cemex 25,5 persen. Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings

PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01 persen, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90 persen, dan masyarakat 24,09 persen. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46 persen pangsa pasar semen domestik. Perseroan memproduksi berbagai jenis semen, antara lain : 1. Semen Portland Tipe I. Dikenal pula sebagai Ordinary Portland Cement (OPC), merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain: bangunan, perumahan, gedung-gedung bertingkat, jembatan, landasan pacu dan jalan raya. 2. Semen Portland Tipe II. Di kenal sebagai semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan di pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton massa dan bendungan. 3. Semen Portland Tipe III. Semua jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin.

Departemen CSR di PT. Semen Gresik berdiri sejak awal proyek pembangunan PT. Semen Gresik, yaitu di tahun 1957. Departemen CSR berdiri dengan latar belakang kewajiban setiap perusahaan untuk memberikan tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitar lokasi perusahaan. Dari latar belakang itulah kemudian CSR dibentuk di PT. Semen Gresik, dan mulai menangani permasalahan yang terkait dengan tanggung jawab social dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar.

Dalam mengimplementasikan Visi dan Misi tanggung jawab sosial dalam tataran program, perusahaan menciptakan acuan yang menjadi pola dasar pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yang meliputi 5 sendi dasar, yaitu :

- a. Menciptakan manajemen dan organisasi PKBL yang sehat dan efisien yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkesinambungan.
- b. Menciptakan sistem dan prosedur pelayanan meliputi penyusunan program kerja, penetapan lokasi, identifikasi dan seleksi calon mitra, pembinaan mitra, dan penanganan kredit bermasalah.
- c. Menciptakan program pembinaan yang konseptual dan teratur melalui pelatihan-pelatihan, dampingan teknis, dan promosi produk untuk menumbuhkan mitra binaan yang berdaya saing dan memiliki ketahanan terhadap perubahan global .
- d. Mewujudkan infrastruktur layanan yang kuat dalam rangka pengembangan dan pengelolaan PKBL untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan perusahaan dengan lingkungan sosial dan alam.
- e. Mewujudkan keswadayaan lingkungan sosial dan mitra binaan dengan sebaran yang semakin luas sehingga mampu membangun citra positif perusahaan.

Dalam menjalankan program CSRnya PT. Semen Gresik selalu berdasar pada Visi-Misi dari divisi CSR sebagai berikut;

- a. V i s i

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di indonesia dan asia tenggara.

b. Misi

1. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.
2. Mewujudkan manajemen perusahaan berstandart internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan, serta bertindak proaktif, efisien dan inovatif dalam setiap karya.
3. Meningkatkan keunggulan bersaing dalam industri semen domestik dan internasional.
4. Memberdayakan dan mensinergikan unit – unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
5. Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (stake-holders) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

Adapun ada penjelasan visi, karena visi PT. Semen Indonesia mengklasifikasikan tentang “ Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di indonesia dan asia tenggara “ karena kata- kata yang di jadikan visi di PT. Semen Indonesia ini mempunyai sifat domain batasan bisnis. Selanjutnya akan di jelaskan tentang arti dari visi teersebut secara detail :

1. Domain batasan bisnis, yaitu :

“ perusahaan persemenan “ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis semen dan produk terkait semen lainnya.

2. Aspirasi cukup ambisius, yaitu :

Menjadi yang “ Terkemuka di indonesia dan asia tenggara “, dalam hal kinerja keuangan terbaik, kapasitas produksi terbesar, lokasi pabriknya yang menyebar di indonesia dan asia tenggara, maupun kemampuan untuk tumbuh dan mengembangkan bisnisnya secara prudent di indonesia dan asia tenggara.

CSR di PT. Semen Gresik merupakan sebuah divisi yang terdiri dari banyak unit. CSR ini telah ada sejak awal proyek pembangunan PT. Semen Gresik, yaitu sekitar tahun 1957, hingga sekarang.

Mengingat betapa luasnya kompleks pabrik ini, maka terdapat beberapa desa yang mengelilingi kompleks pabrik PT. Semen Gresik, salah satunya adalah Desa Veteran. Veteran merupakan sebuah desa yang terletak tepat di salah satu sisi luar tembok kompleks pabrik. Desa ini memiliki masyarakat yang cukup majemuk, dengan jumlah yang relatif banyak mengingat kawasan ini merupakan kawasan padat penduduk. Berdasarkan keterkaitannya dengan pabrik PT. Semen Gresik, masyarakat Desa Veteran Dimana dampak-dampak dari adanya pabrik PT. Semen Gresik akan relatif mengenai langsung pada masyarakat dan lingkungan Desa Veteran. Maka masyarakat Desa Veteran termasuk salah satu masyarakat yang banyak mendapat bantuan dari program CSR PT. Semen Gresik.

Adapun program-program CSR yang sudah diadakan di PT. Semen Indonesia :

1. SI CERDAS

Adalah program pengembangan masyarakat pengembangan masyarakat berbasis pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas belajar, peningkatan prestasi dan life-skill.

Bantuan pendidikan dan atau pelatihan yang disalurkan oleh Semen Gresik selama Tahun 2009 sebesar Rp. 2,87 milyar. Bantuan ini meliputi kegiatan pelatihan informasi teknologi, pelatihan dan pendampingan budi daya tanaman jarak, diklat teknisi sepeda motor, diklat guru-guru TPQ, diklat produksi kue bagi alumni ponpes. Termasuk juga pelatihan batik tulis Tuban, anyaman bambu, pelatihan menjahit dan pembuatan gerabah, kegiatan seminar pembelajaran agama, pengadaan peralatan & perlengkapan sekolah, bantuan siswa rawan putus sekolah, serta kegiatan pembagian beasiswa SG Peduli di Kabupaten Gresik dan Tuban.

2. SI PRIMA

Adalah program pengembangan masyarakat berbasis peningkatan infrastruktur dan sosial budaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas ketersediaan sarana fisik, kesempatan dan akses pelayanan, serta menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Tanggung jawab dan komitmen Perseroan dalam bidang sosial (people) bertujuan untuk menciptakan positive emotional relation dengan masyarakat secara berkesinambungan. Wilayah aktivitas CSR Perseroan dalam bidang sosial mencakup penyediaan sarana umum (infrastructure development), keagamaan, pendidikan (education), kesejahteraan sosial, kesehatan (health improvement), revitalisasi seni-budaya, tanggap darurat bencana (disaster emergency response), dan olah raga.

3. SI LESTARI

Adalah program pengembangan masyarakat berbasis pemeliharaan dan peningkatan kelestarian alam yang berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan ekosistem, emisi udara dan modal sumberdaya alam.

4. SI PEDULI

Adalah program pengembangan masyarakat berbasis empati sosial perusahaan terhadap berbagai kondisi kerentanan masyarakat. Bantuan pengembangan sarana & prasarana umum oleh Semen Gresik yang berasal dari dana penyisihan eks laba perusahaan sampai akhir tahun 2009 sebesar Rp. 239,27 juta. Sedangkan yang berasal dari anggaran perusahaan yang telah dibiayakan (TJSL) sebesar Rp. 8,32 milyar. Bantuan ini meliputi terealisasi rumah-rumah penduduk desa, rehabilitasi gedung sekolah, pembangunan peningkatan jalan desa, pembuatan saluran drainase, pemasangan instalasi dan penerangan di Kecamatan Glondong Gede, dan pembangunan hutan kota di wilayah Tuban. Adapun macam-macam program yang termasuk peduli di PT. Semen Gresik yaitu :

a. Kesejahteraan Sosial.

Secara umum usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar oleh perusahaan adalah bersifat jangka panjang, namun ada juga yang bersifat jangka pendek misalnya karena adanya sebuah musibah atau bencana. Penyampaian bantuan yang disalurkan melalui kegiatan Bina Lingkungan berwujud, antara lain: bantuan bencana alam, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan prasarana & sarana umum, bantuan sarana ibadah, serta pelestarian alam.

b. Kesehatan.

Bantuan peningkatan kesehatan masyarakat oleh Semen Gresik yang berasal dari dana penyisihan eks laba perusahaan sampai akhir tahun 2009 terealisasi sebesar Rp. 78,20 juta. Sedangkan yang berasal dari anggaran perusahaan yang telah dibiayakan (TJSL) sebesar Rp. 2,93 milyar. Bantuan ini meliputi kegiatan bakti sosial kesehatan bekerja sama dengan PDGI di kabupaten Tuban, bantuan penyemprotan dan pengasapan untuk mencegah wabah penyakit demam berdarah, pelayanan kesehatan di desa-desa kabupaten Tuban.

c. Tanggap Darurat Bencana.

Penderitaan para korban dari berbagai bencana yang terjadi di Indonesia merupakan landas pacu bagi Perseroan untuk semakin peduli dengan penderitaan sesama. Melalui aktivitas Tanggap Darurat Bencana, Perseroan hadir untuk dan bersama masyarakat korban bencana. Bantuan korban bencana alam yang disalurkan oleh Semen Gresik selama tahun 2009 berjumlah Rp. 1,727 milyar meliputi bencana alam yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, seperti bencana banjir di Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Gresik, Kotamadya Surabaya dan bencana gempa Sumbar.

d. Olahraga.

Olah raga merupakan wahana pembentuk kesehatan masyarakat, serta aktualisasi dan pembentukan karakter diri. Kepedulian Perseroan dalam pengembangan keolahragaan dimanifestasikan melalui kegiatan pembinaan Persatuan Sepak Bola Tuban (PERSATU), Semen Gresik Boxing Camp (SGBC),

Bina Bola ESGE, PUSDIKLAT Bulutangkis Semen Gresik, SSB Semen Gresik dan Pencinta Alam.

e. Dalam Bidang ekonomi

Tanggung jawab sosial Perseroan dalam bidang ekonomi difokuskan pada upaya pengembangan pola pendampingan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak dengan bisnis Semen Gresik. Secara teknis, tanggung jawab itu dilakukan dengan penyaluran dana dan pembinaan kesinambungan, yang mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesionalitas, dan etika.

f. Berkembangnya pola pendampingan usaha kecil dan koperasi diharapkan akan memacu potensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri (termasuk layak berhubungan dengan bank dalam pengelolaan finansial usahanya).

g. SI = Semen Indonesia

Adapun kebijakan sendiri dari PT. Semen Indonesia :

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi dan melaksanakan pelestarian alam.

2. Program Kemitraan

3. Meningkatkan potensi usaha masyarakat melalui peningkatan pemberian pinjaman lunak sebesar 30%, serta meningkatkan pembinaan pelatihan dan promosi produk, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

4. Meningkatkan jumlah mitra binaan.

Program Bina Lingkungan

1. Meningkatkan keahlian IT dan ICT bagi siswa, maupun pendidik.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik, serta program pendampingan

siswa

3. Meningkatkan pemberian beasiswa.
4. Meningkatkan pelatihan dan keahlian masyarakat.

Pelestarian Alam

1. Meningkatkan penghijauan area pabrik dan lingkungan sekitar pabrik.
2. Meningkatkan penghijauan dengan tanaman produktif di halaman rumah penduduk sekitar pabrik.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam proses perencanaan programnya, CSR PT. Semen Gresik memadukan antara dasar perundang-undangan dengan sumbangan pemikiran dari surveyor Tim CSR PT. Semen Gresik dan Konsultan lingkungan yang dianggap sebagai pihak ketiga, serta tentu saja perwakilan masyarakat sekitar, agar program yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Caranya adalah dengan terlebih dahulu membuat program yang memang sesuai untuk daerah yang di teliti, kemudian baru dilakukan cross check dengan perundang-undangan yang ada, apakah sesuai dan sejalan atau justru bertentangan dengan undang undang, semua dilakukan setelah membuat program dasar CSR.

Berikut ini berbagai pelaksanaan program CSR PT. Semen Gresik yang dilaksanakan pada masyarakat, khususnya di Desa Veteran, Gresik:

1. Bantuan korban bencana alam (SI Peduli)
2. Bantuan pendidikan dan / atau pelatihan (Si Cerdas)
3. Bantuan peningkatan kesehatan (SI Peduli)
4. Bantuan peningkatan prasarana dan /atau sarana umum (SI Cerdas & SI Peduli)
5. Bantuan sarana ibadah (SI Cerdas & SI Peduli)
6. Bantuan pelestarian alam (SI Lestari)
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam pengetasan kemiskinan (SI Prima)
8. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan (Pembinaan UKM)

Secara administratif, Desa Veteran terletak di kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. Desa tersebut berbatasan langsung dengan PT. Semen Gresik. Desa Veteran merupakan salah satu desa yang padat penduduk PT. Semen Gresik, dimana letaknya memang sangat berdekatan, bahkan berhimpitan dengan tembok pabrik PT. Semen Gresik.

Masyarakat Desa Veteran merupakan masyarakat majemuk, banyak dari masyarakat lokal desa Veteran yang kemudian menikah dengan pendatang. Mereka hidup berdampingan meskipun terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, budaya, bahasa, maupun agama. Selain itu, masyarakat juga semakin

majemuk karena banyaknya warga baru, sebagai warga sementara yang kos atau menyewa rumah, maupun sebagai warga tetap yang membeli hunian di desa Veteran. Memang di Desa Veteran mulai dilirik pengembang untuk membuat perumahan-perumahan kecil yang biasa disebut cluster, hanya beberapa rumah di tiap cluster, namun tentu saja hal ini juga berarti warga telah siap menerima kehadiran warga baru yang notabene berasal dari desa atau wilayah di luar desa Veteran.

Setelah terbentuk berbagai program kegiatan, maka beberapa diantaranya mulai diimplementasikan pada masyarakat di kawasan desa Veteran.

Di masyarakat Veteran melakukan bantuan dan pembinaan dalam hal :

- a. Bantuan korban bencana alam
- b. Bantuan pendidikan dan / atau pelatihan
- c. Bantuan peningkatan kesehatan
- d. Bantuan peningkatan prasarana dan /atau sarana umum
- e. Bantuan sarana ibadah
- f. Bantuan pelestarian alam
- g. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam pengetasan kemiskinan
- h. Bantuan pendidikan, pelatihan , pemagangan, pemasaran, promosi

dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan.

Kerja CSR di sebuah perusahaan sudah mempunyai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Semua program yang dilakukan / yang di jalankan sudah sesuai dengan kebutuhan.

kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan dan peraturan oleh menteri BUMN. Karena peraturan dari perusahaan sudah ditetapkan oleh menteri BUMN, Maka perusahaan juga mempunyai Program pembinaan usaha pertanian, maka bekerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi dalam pembentukan Cluster (Klaster) Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dan hampir semua cabang Semen Indonesia (SI) sudah mendapatkan program Pelatihan Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) (CSR) dirasakan memenuhi kebutuhan/menguntungkan masyarakat (SI Cerdas, SI Prima, SI Lestarian dan SI Peduli). Dan diperudan SI semua program yang diadakan dan di berikan untuk masyarakat program CSR diharapkan membantu dan tidak merugikan masyarakat.

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kerja CSR berlandaskan sebuah konsep, dimana salah satunya adalah konsep dasar CSR mengenai Four Bottom Line. Dimana didalamnya dibahas mengenai keterkaitan dan sinergi tentang empat hal wajib, yaitu SI Cerdas, SI Lestari, SI Peduli dan SI Prima.

Pertama kita kupas mengenai point wajib pertama dari Four Bottom Line, yaitu SI Cerdas. Tak perlu dibahas terlalu dalam tentang hal ini, karena setiap perusahaan sudah pasti berdiri untuk mencari keuntungan. Jika perusahaan tersebut mampu tetap berdiri, bahkan berkembang pesat layaknya yang terjadi di PT. Semen Gresik, sudah dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut telah mampu memperoleh keuntungan dan memanfaatkannya tak hanya untuk kesejahteraan karyawan, namun juga untuk pengembangan perusahaan.

Point kedua yaitu mengenai SI Lestari. Makna SI Lestari disini lebih kepada keberlangsungan lingkungan serta kehidupan di sekitar pabrik. Melalui

program Bantuan peningkatan Prasarana dan / atau sarana umum desa Veteran, PT. Semen Gresik telah melakukan salah satu usaha pelestarian lingkungan, dengan adanya pepohonan tersebut, selain untuk mengurangi polusi dan menghasilkan oksigen, keindahan lingkungan pun dapat tercapai. Bantuan pelestarian alam yang pun menjadi salah satu simbol PT. Semen Gresik responsif terhadap kebersihan lingkungan warga Desa Veteran. Mengingat Desa Veteran merupakan kawasan padat penduduk, maka kebersihan lingkungan harus sangat diperhatikan, untuk mengantisipasi adanya wabah penyakit yang akan sangat gampang menular karena rumah antar warga saling berhimpitan. Point ketiga, yaitu SI Peduli, dan SI Prima. Point ini mengacu pada kepedulian terhadap masyarakat, dimana kepedulian disini bermakna luas, tak hanya kepedulian untuk bertanggungjawab secara financial sebagai bentuk pengganti karena banyak dari warga yang kehilangan pekerjaan karena lahannya dibeli oleh PT. Semen Gresik, namun juga tanggung jawab pada peningkatan kualitas SDM, mengingat bahwa warga desa Veteran pada dasarnya adalah warga desa dengan kualitas SDM yang relative rendah, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Beberapa program CSR yang di implementasikan di Desa Veteran mencerminkan adanya kepedulian PT. Semen Gresik pada hal-hal tersebut, program-program tersebut adalah :

1. Bantuan korban bencana alam (SI Peduli)
2. Bantuan pendidikan dan / atau pelatihan (Si Cerdas)
3. Bantuan peningkatan kesehatan (SI Peduli)

4. Bantuan peningkatan prasarana dan /atau sarana umum (SI Cerdas & SI Peduli)
5. Bantuan sarana ibadah (SI Cerdas & SI Peduli)
6. Bantuan pelestarian alam (SI Lestari Bantuan sosial kemasyarakatan dalam pengetasan kemiskinan (SI Prima)
7. Bantuan pendidikan, pelatihan , pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan (Pembinaan UKM)

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa beberapa program CSR yang diterapkan PT. Semen Gresik di Desa Veteran memang telah mewakili SI Lestari dan SI Peduli, sementara untuk SI Cerdas sudah pasti, dan tidak perlu dijelaskan lagi. Misalnya program beasiswa pelajar, sudah pasti ini merujuk pada Elemen yang terakhir, yaitu elemen SI Peduli, namun di sisi lain, juga merujuk pada kemajuan kualitas sumber daya manusia yang ujung-ujungnya bisa untuk mengisi kebutuhan pegawai atau staff ahli di PT. Semen Gresik, dan pada akhirnya akan meningkatkan profit perusahaan. Maka bisa disimpulkan program tersebut berhubungan secara timbal balik antara SI Peduli dan SI Cerdas. Hubungan timbal balik dan sinergis juga terlihat dari implementasi program pemberian lahan produktif. Program ini tak hanya mewakili elemen SI Peduli, yaitu sebagai penambah penghasilan, namun juga bisa mewakili SI Lestari, mengingat dengan penanaman lahan produktif, secara tidak langsung kelestarian lingkungan juga terjaga.

Jika kelestarian terjaga, maka kekayaan hayati tanah juga akan terjaga dan bisa terus memberikan hasil yang bagus untuklah produktif warga sekitar. Namun sayang program ini tidak berpengaruh pada profit perusahaan. Karena perusahaan SI sudah bertahun-tahun Program Pelatihan Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) di lakukan dan dirasakan sudah merata di Jawa Timur sampai Jawa Tengah. Dan setiap tahun pada masyarakat yang berbeda dalam pemberian program untuk masyarakat. Setiap pemberian bantuan diberikan setelah menerima permohonan bantuan / proposal oleh masyarakat yang membutuhkan, sehingga benar-benar sesuai kebutuhannya. Pandangan CSR dalam kebijakan dari perusahaan semen yang sangat baik, karena itu sudah tidak perlu yang namanya peninjauan ulang dan harusnya tetap berlanjut menjadi lebih baik dari kebijakan yang sudah ada. Dan di dalam perusahaan tersebut tidak ada program yang perlu di perbaiki, karena tidak ada program yang sempurna, yang penting dilakukan dengan baik. Dan di perusahaan tersebut ada juga program yang harus di kembangkan, karena dalam sisi antara program perusahaan dan masyarakat belum bisa berjalan setara dengan baik, maka dari itu yang perlu program yang perlu di kembangkan adalah pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam hal ekonomi, dll.

Program dan kegiatan yang ada di perusahaan dirasa tidak ada yang harus di hilangkan, karena program atau kegiatan sudah terjadwal dan sudah di tentukan oleh BUMN, maka sebaiknya harus di kembangkan dan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Walaupun program atau kegiatan tersebut belum bisa berjalan dan berkembang dengan baik, maka

dari itu lebih baik di tetapkan tidak boleh di hilangkan dengan seenaknya sendiri tanpa ketentuan dari ketua yang mengatur program dan kegiatan tersebut. Karena semua program yang diatur peraturan Mentri BUMN telah dijalankan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dan program yang diadakan / yang dijalankan sudah berjalan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Di dalam perusahaan tidak ada program yang belum berjalan dengan baik, semua program tersebut sudah berjalan dengan baik. Karena melihat di kawasan gresik banyak tempat pertanian dan tempat khusus penghijauan, dan kota gresik sendiri dalam naungan Kawasan Industri Gresik (KIG), yang sangat banyak polusi dan asap dari pabrik, karena daerah gresik sudah banyak dengan bermacam pabrik yang sangat besar dengan karyawan yang banyak, maka dari itu kawasan gresik sudah semakin panas dan kotor oleh asap kendaraan dan pabrik dan padatnya penduduk yang semakin banyak.

PT. Semen Indonesia mengadakan program pembinaan usaha pertanian, maka dilakukan secara bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi yang mempunyai jurusan tentang pertanian dll, agar pertanian yang ada di kawasan gresik bisa baik, dan membawakan hasil yang memuaskan, walaupun banyak asap dan polusi di karena pabrik yang berdiri di kawasan industri gresik tersebut. Dan hampir semua program yang diadakan oleh PT. Semen Indonesia sudah Pelatihan Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) (CSR) dirasakan sudah memenuhi kebutuhan/menguntungkan masyarakat. Program CSR juga diharapkan membantu dan tidak merugikan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang

sudah di rancang / yang sudah diberi oleh PT. Semen Indonesia secara baik dan teratur dalam jangka waktu yang sudah di tentukan.

Program-program yang lain lebih pada pemberian apa yang diinginkan warga, atau bersifat transaksional, yang memang langsung dapat disimpulkan sebagai bagian dari pelaksanaan konsep SI Peduli, namun tidak berpengaruh pada SI Lestari dan SI Cerdas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun CSR PT. Semen Gresik telah memasukkan konsep SI Cerdas, SI Lestari, SI Peduli dan SI Prima pada pembuatan program, dan memang implementasinya sudah mengacu pada konsep tersebut, namun ternyata masih belum ditemukan hubungan timbal balik dari program-program tersebut, sehingga bisa dikatakan program-program tersebut masih belum benar-benar melaksanakan konsep CSR.

PT. Semen Gresik juga punya prinsip yang sangat kuat untuk menopang kesejahteraan masyarakat dan karyawan perusahaan itu sendiri. Prinsip dasar yang menopang pola pendampingan Perseroan berdasarkan pada pementapan Tridaya, yaitu daya tahan, daya tarik dan daya saing dari kekuatan ekonomi komunitas. Melalui pendampingan Tridaya itu, kelompok usaha lokal yang berbasis komunitas mengelola sumber daya yang ada dan masuk kepada penataan kemitraan baru dengan Perseroan, atau di antara mereka sendiri, untuk menciptakan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi wilayah. Ciri utama pendampingan Perseroan kepada kekuatan ekonomi lokal dititik beratkan pada “endogenous development”, yaitu menggunakan potensi sumber daya manusia, institutional, dan fisik setempat.

Ditahun 2009 ini Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Semen Gresik telah menyalurkan bantuan dana dalam bentuk pinjaman, hibah dan pembinaan lainnya kepada mitra binaan di Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Pekanbaru, Lampung, Jambi, Bengkulu, Sulawesi dan Gorontalo. Bidang usaha yang telah dibina sampai dengan tahun 2009 yaitu : perdagangan alat sekolah, onderdil kendaraan, sandang pangan, bahan bangunan, perancangan, peternakan sapi, domba, itik dan ayam; kerajinan batik, sarung, songkok, tas tempurung, anyaman bambu, bordir, sulam, kerajinan emas/perak, gerabah; industri pakan ternak, pengolahan kayu, sepatu, alat rumah tangga, mainan anak, genteng/beton; jasa perbengkelan, penjahitan, vercrom, angkutan, cleaning service, periklanan, photography, koperasi umum serta jasa percetakan/sablon, salon kecantikan; pembuatan kue dan makanan ringan, industri coconut oil, dan lain-lain.

Biaya produksi untuk barang tertentu yang terus meningkat, keterbatasan modal, rendahnya kemampuan sumber daya manusia serta masih lemahnya daya beli masyarakat, masih saja menjadi kendala bagi setiap pengusaha kecil & menengah. Belum lagi ditambah dengan semakin banyaknya persaingan dari pengusaha lokal maupun produk-produk import yang membanjiri Indonesia dengan tampilan yang lebih menarik dan harga relatif murah. Hal-hal seperti tersebut di atas mendorong para pengusaha kecil & menengah berupaya mendapatkan bapak asuh yang diharapkan dapat memberikan bimbingan maupun suntikan modal kerja dengan bunga rendah. peran BUMN Pembina menjadi

sangatlah penting dalam membantu meningkatkan kehidupan ekonomi & sosial masyarakat.

PT. Semen Gresik juga menampilkan perhitungan pemodalan saham CSR yang di gunakan untuk memberi atau mengadakan program yang ada di Gresik, khususnya desa Veteran, kabupaten Gresik. Tanggung jawab social korporasi (Corporate Social Responsibility) telah menjadi pemikiran kebijakan sejak lama bahkan dalam kode Hammurabi (1700-an SM) yang berisi 282 hukum telah memuat sanksi bagi para pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warganya atau menyebabkan kematian bagi pelanggannya.

kebijakan pembuatan CSR menunjukkan adanya kesadaran bahwa terdapat potensi yang ditimbulkan dari dampak buruknya kegiatan usaha dan tentunya dampak buruk tersebut setidaknya dapat direduksi sehingga tidak membahayakan masyarakat sekaligus tetap ramah terhadap iklim usaha. Perkembangan program CSR di Indonesia telah dimulai sejak sejarah PKBL. Pembinaan usaha kecil oleh BUMN telah dilaksanakan sejak terbitnya peraturan pemerintah no 3 tahun 1983 tentang tata cara pembinaan dan pengawasan perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero).

tahun 1983, biaya pembinaan usaha kecil dibebankan sebagai biaya perusahaan dengan terbitnya keputusan Menteri Keuangan No 1232/KMK.013/1989 tanggal 11 November 1989 tentang pedoman pembinaan Pengusahaan ekonomi Lemah dan koperasi, melalui BUMN dana pembinaan

disediakan dari penyisihan sebagian laba sebesar 1%-5% dari laba setelah pajak yang dikenal dengan program Pegelkop.

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak di dalam bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh presiden Sukearno dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per-tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go publik dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah negara RI 73% dan masyarakat 27% dan pada bulan september 1995.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas, yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan Semen Tonasa, yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group (SGG). Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8.5 juta ton semen per-tahun. Pada tanggal 17 September 1998. Pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di SGG sebesar 14% melalui penawaan terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V, perusahaan semen global yang berpusat di Mexico.

Komposisi kepemilikan saham kembali menjadi milik negara RI 51%, masyarakat 35% dan Cemex adalah 14%. Pada tanggal 30 September 1999, Komposisi kepemilikan saham kembali berubah menjadi Negara RI adalah 51%, masyarakat 23.5% dan Cemex 25.5%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex S.A. de CV. pada Blue Valley Holdings PTE Ltd.

sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Negara RI 51.01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24.90% dan masyarakat 24.09%. Kapasitas terpasang riil SGG sebesar 16.92 juta ton semen per tahun, dan menguasai 46% pangsa pasar semen domestik.

Pada tahun 1991, PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (Perseroan) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) dengan melakukan penawaran umum atas 40.000.000 (empat puluh juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 7.000,00 (tujuh ribu Rupiah) setiap saham.

Dana hasil Penawaran Umum, seluruhnya dipergunakan untuk membiayai sebagian kebutuhan dana pembangunan pabrik semen baru di Tuban, Jawa Timur, dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun, dan untuk Proyek Optimalisasi Pabrik II Gresik untuk meningkatkan kapasitas dari 1 juta ton semen per tahun menjadi 1,3 juta ton semen per tahun serta meningkatkan efisiensi pemakaian tenaga listrik dan bahan bakar.

Pada tahun 2011, Semen Gresik Tbk telah mengucurkan Rp 4 Miliar untuk pendidikan di kabupaten Tuban. Nilai sebesar itu sebanding dengan posisi Tuban sebagai daerah utama produksi Semen Gresik. Bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan dana langsung kepada siswa, bantuan sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya. Pada Minggu (8/5), manajemen Semen Gresik menyerahkan sejumlah bantuan pendidikan di Tuban terkait peringatan

hari Pendidikan Nasional. Bantuan itu berupa 100 unit sepeda angin yang diberikan kepada para siswa yang berada di kawasan satu pabrik Semen Gresik, 1.000 pasang sepatu, 10 unit komputer, 60.000 buku, dan 1.500 tas untuk para pelajar yang berada beberapa Kecamatan di Tuban. Dana bantuan itu diambilkan dari pos Corporate Social Responsibility (CSR) Semen Gresik.

“Tahun ini kita anggarkan Rp 3 miliar hingga Rp 4 miliar dari dana CSR. Ini salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap pendidikan. Pendidikan juga sebagai upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan” ujar Direktur Utama Semen Gresik, Dwi Soetjipto, usai memberikan sambutan peringatan Hardiknas 2011 di lapangan Perumdis PT SG di Desa Sumurgung, Kecamatan Tuban Kota, Tuban. Jenis bantuan lain yang diberikan Semen Gresik adalah 4 set laboratorium bahasa di 4 sekolah, yakni SMKN 3 Tuban, SMPN I Kerek, SMPN 2 Kerek dan SMPN 2 Jenu. Perusahaan juga memberikan pendampingan belajar bagi para Siswa berprestasi, pada kesempatan itu, secara simbolis diserahkan 30 Gerobak bagi alumni pelatihan wirausaha yang selama ini telah dibina Semen Gresik.

Kajian integrative

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para Manajer agar dapat tepat, cepat, efektif dan efisien dalam membuat system, khususnya system penggajian karyawan.

sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ نَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

(بَصِيرٌ) البقرة: 110

Terjemahnya :

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Qashas (28): 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

(الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ) (77)

Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (77)

4.3 Analisis Hasil

Sebagai BUMN yang berada di lingkungan masyarakat PT Semen Gresik Bertanggung jawab dan komitmen Perseroan dalam bidang sosial bertujuan untuk menciptakan positive emotional relation dengan masyarakat secara berkesinambungan. Wilayah aktivitas CSR Perseroan dalam bidang sosial mencakup penyediaan sarana dan prasarana umum (infrastructure development), keagamaan (Religius), pendidikan (education), kesejahteraan sosial, kesehatan (health improvement), penghijauan (Regreening), tanggap darurat bencana

(disaster emergency response). Banyak program yang di lakukan oleh PT SEMEN GRESIK, terutama PELESTARIAN ALAM / LESTARI

1. SI LESTARI

A. Program bina lingkungan.

- a. Meningkatkan keahlian IT dan ITC bagi siswa maupun pendidik.
- b. Meningkatkan kompetensi serta program pendamping siswa
- c. Meningkatkan pemberian beasiswa
- d. Meningkatkan pelatihan dan keahlian masyarakat.

B. Pelestarian Alam

- a. Meningkatkan penghijauan area pabrik dan lingkungan sekitar pabrik.
- b. Meningkatkan penghijauan dengan tanaman produktif di dalam rumah penduduk sekitar pabrik.

C. Pelestarian Alam

Sebagai bentuk kepedulian Perseroan dalam menjaga kelestarian alam termasuk dalam rangka menanggapi isu pemanasan global, maka Perseroan melaksanakan program penghijauan melalui penanaman pohon baik yang bersifat produktif maupun non produktif. Penghijauan ini dilaksanakan melalui pengembangan komunitas petani greenbelt. Selama tahun 2012, program penghijauan dilaksanakan di 5 area, yakni : Ngargosari, Segoromadu, Desa Kembangan balai rakyat, Sumur Gemuling dan Telaga Panjang. Realisasi penanaman bibit tanaman mencapai 96.000 pohon dan anggaran yang dikeluarkan pada Tahun 2009 adalah sebesar Rp4,32 miliar. Tahun 2010 adalah sebesar

Rp3,42 miliar. Tahun 2011 adalah sebesar Rp4,200 miliar. Tahun 2012 adalah sebesar Rp 5,53 miliar. Adapun bagian Corporate Sosial Responsibility untuk bagian customer

Corporate Social Responsibility Semen Gresik Cetak Pengusaha Sampai Unggul.

Banyak hal yang telah dilakukan manajemen semen Gresik di Tuban terhadap warga setempat, terutama di 26 desa pada 5 kecamatan yang masuk ring satu. Beberapa program corporate social responsibility (CSR) Mampu meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan pendidikan mereka. Misalnya program Wirausaha Muda Kokoh (WMK) berupa pelatihan selama enam bulan untuk mencetak entrepreneur muda, mandiri dan tangguh.

“ Program WMK bisa diikuti siapa saja, yang penting bisa baca tulis dan punya minat kuat untuk maju,” terang Kasi Bina Lingkungan Tuban Hery Kurniawan, kala menerima rombongan Wisata Green Industry (WGI) II di kantor semen Tuban, Sabtu (14/2). pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan rencana usaha, manajemen keuangan, strategi pemasaran, sampai bantuan modal atau peralatan. Setelah dilaksanakan beberapa tahun, WMK pun melahirkan pengusaha-pengusaha muda yang tangguh. Mereka adalah warga sekitar pabrik yang tidak bisa melanjutkan sekolah akibat keterbatasan biaya, juga para petani miskin yang tidak pernah terpikir jadi pengusaha. Muhammad Tono alias Tono Kambing candra yang kini jadi peternak sukses, adalah satu lulusan program WMK.

Contoh :

“Mas Tono ini maunya jadi petani, tidak terpikir bakal jadi pengusaha. Sekarang sukses jadi peternak dan bisa memberikan lapangan kerja bagi orang

lain,” paparnya tentang kiprah warga Temandang, Kecamatan Merakurak, yang ikut memberikan testimoni tersebut. Sedangkan Daswati dan Wahyuningsih, juga warga Temandang, pilih jadi juragan emping jagung, Usaha itu di tekuni bersama anggota kelompoknya yang berjumlah 20 orang.

Hery melanjutkan, secara umum program dan anggaran CSR di fokuskan pada warga (70 persen) yang terkena dampak langsung, plus warga sekitar pabrik. Warga ring dua mendapat jatah 20 persen, sementara ring tiga mendapat 10 persen. Tanggung jawab dan pengabdian korporasi di ejawantahkan melalui program Si Cerdas, Si Prima, Si Lestari dan Si Peduli. “ Kmi juga buka kelas khusus sejak tahun 2004. Wujudnya berupa bimbingan kepada siswa-siswi SMP kelas 9 yang potensial,” ujar dia.

Siswa-siswi SMP yang semula kurang pede masuk SMAN atau SMKN atau SMKN favorit itu di beri bimbingan belajar secara intensif. Untuk program ini, jelas Hery, Pihaknya menggandeng Primagama Tuban. Dulu anak-anak di wilayah ring satu tidak ada yang bermimpi masuk SMAN 1 Tuban. “Pertama, mereka kurang pede. Kedua, ekonomi orangtuanya terbatas. Dan Ketiga, mereka sudah di tunggu terop (mau di nikahkan, red),” jelasnya di timpali tawa puluhan blogger Rembang yang jadi peserta WGI II.

Lewat program Si Cerdas pihaknya ingin mengubah anak-anak desa itu menjadi pribadi unggul dan pintar sehingga kelak bisa diserahi tanggung jawab mengelola pabrik Tuban. Afandi, salah satu penerima beasiswa Semen Gresik, mengakui dirinya dulu tidak pernah bercita-cita masuk SMAN 1 Tuban. “ setelah di beri bimbingan belajar ternyata bisa,” ujar pelajar yang rumahnya hanya berjarak

1 km dari pabrik Tuban ini. Menurut Afandi , penerima beasiswa semen Gresik seperti dirinya ada ratusan pelajar. Mereka tak perlu membayar uang sekolah serta seragam, bahkan masih ada sisa beasiswa yang bisa di jadikan uang saku. “ Selain bimbingan belajar ada juga Latihan kepemimpinan dan outbond.

Wawasan seperti itu penting sekali bagi pelajar. Program sosial di perusahaan semen Gresik juga mengadakan 1000 Anak Yatim Ikuti Dzikir, Doa Bersama dan Kenduri dalam rangka Persiapan Pembangunan Pabrik Semen Indonesia Aceh Dalam rangka mengawali pembangunan pabrik baru di Pidie Aceh, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melaksanakan Dzikir, Doa Bersama dan Kenduri yang di ikuti oleh warga sekitar serta 1000 anak yatim. Kenduri dilaksanakan di Gua Tujuh Kecamatan Muara Tiga dan Batee.

Hadir dalam kenduri tersebut wakil Bupati Pidie M.Iriawan, Direktur utama Semen Indonesia Aceh Bahar Syamsu. Kepala Departemen CSR Semen Indonesia Wahjudi Heru mengatakan, “Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang digelar perusahaan seperti Kenduri pada hari ini, merupakan keseriusan Semen Indonesia untuk membangun pabrik semen baru di Pidie Aceh ini. Selain itu perusahaan juga berharap bisa semakin mendekatkan diri dengan masyarakat.

Hubungan yang sinergis antara perusahaan dan masyarakat diharapkan bisa mendorong peningkatan nilai tambah bagi perusahaan dan juga masyarakat. Dalam operasional perusahaan, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berpegang pada prinsip Triple Bottom Line (profit, planet, people), yaitu tidak hanya mengedepankan aspek keuntungan semata, namun juga mampu menjaga

hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan mampu mengelola lingkungan hidup dengan baik.

Semen Indonesia ikut menjaga tradisi / budaya lokal yang ada dimana perseroan berada. Pada kesempatan yang sangat baik ini perseroan memohon do'a restu dan dukungan dari semua pihak khususnya masyarakat kecamatan Muara Tiga dan Batee atas rencana Pembangunan Pabrik Semen Indonesia Aceh yang direncanakan Ground Breaking pada akhir April ini dan semoga dengan adanya pabrik ini membawa manfaat untuk masyarakat, pemerintah di kabupaten Pidie dan Provinsi Aceh pada umumnya.

PT Semen Indonesia Aceh adalah perusahaan patungan antara PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Samana Citra Agung. Perjanjian pembentukan perusahaan patungan (Joint Venture Company) ditandatangani oleh Direktur Utama Semen Indonesia, Suparni dan Direktur Utama Samana Citra Agung, Deni Fahlevi di kantor Kementerian BUMN Jakarta pada 17 Maret 2016. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan manufaktur semen terbesar di Indonesia dan Holding Company dari PT Semen Padang, PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa dan Thang Long Cement Vietnam dengan kapasitas terpasang 31,8 Juta ton semen per tahun serta penguasaan pangsa pasar domestik sebesar 43 persen (2015).

Adanya pertumbuhan infrastruktur dan sektor properti di Indonesia yang semakin meningkat, mendorong Semen Indonesia untuk meningkatkan kapasitasnya menjadi 37,8 juta ton sampai dengan tahun 2016 melalui penyelesaian pembangunan pabrik baru di Rembang, Jawa Tengah dan Padang,

Sumatera Barat. Perseroan memiliki fasilitas pendukung yang memadai dalam pendistribusian cement diantaranya Cement Mill sebanyak 22 unit, Packing Plant 26 unit, serta 11 pelabuhan khusus milik sendiri.

Untuk mengacu kepada keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara di bawah ini susunan laporan Keuangan CSR pada PT Semen Gresik, anggaran pada Tahun 2014 dan Tahun 2015

Tabel 4.2

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk Variable Utama
Pelaksanaan Pelatihan Kemitraan Bina Lingkungan PKBL Tahun 2015
(dalam jutaan rupiah)**

No	Uraian	Semen Indonesia		
		Program Kemitraan	Program bina lingkungan	BL BUMN peduli
	Dana tersedia			
1	Saldo awal	3,626.10	569.35	-
2	lokasi Laba dari BUM Pembina	-	-	-
3	Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	51,761.62	-	-
4	Pengembalian dana dari BUMN Pembina Lain/Lembaga Penyaluran	-	-	-
5	Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	3,802.65	-	-
6	Pendapatan lain	-	22.25	-
7	Penerimaan lain	-	-	-
8	Dana Tersedia (jumlah 1 s.d 7)Penyaluran Dana dan Biaya Operasional	59,190.37	591.6	-
9	Penyaluran Pinjaman	48,801.00	-	-

	kepada Mitra			
10	Penyaluran melalui BUMN Pembina Lain/ Lembaga penyalur	-	-	-
11	Penyaluran Hibah/ Dana Pembina	369.00	-	-
12	Penyaluran Dana Bina Lingkungan	-	-	-
13	Penyaluran Dana BL BUMN Peduli	-	-	-
14	Biaya Operasional	3,232.44	0.08	-
15	Jumlah Penyaluran Dana dan Biaya Operasional (jumlah 9 s.d 14)	52,402.4	0.08	-
16	Dana Tersedia per 31 Desember 2015 (8-15)	6,787.9	591.53	-

Sumber: PT Semen Gresik.

Tabel 4.3

PT SEMEN INDONESIA PERSERO Tbk
REALISASI AKUMULASI PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN
SAMPAI DENGAN TAHUN 2014 DAN TAHUN 2015
 Berdasarkan Jenis Bantuan yang Disalurkan
 (dalam jutaan rupiah)

Jenis Bantuan	Sampai Tahun 2014	Sampai Tahun 2015	Sampai dengan Tahun 2014 dan 2015
Pelestarian alam	4.236.72	5,034.064	50,754,316
Penghijauan area pabrik dan lingkungan sekitar	57,925 .35	69,510.420	75,302.955
Penanaman produktif di halaman rumah sekitar pabrik	5,605.50	6,726.600	7,237.150.150
Realisasi penanaman bibit	12,744.87	15,233.844	16,508.331
Penanaman pohon untuk pencegahan asap	31,341.05	37,609.260	40,743.365
Bantuan untuk pembuatan taman di kabupaten	7,631.12	9,157.344	9,920.456
Penghijauan tanaman	4,231.323	4,323.100	9,221.123
Penanaman pohon cemara	14,534.545	17,441.987	18,834.777
Pengolahan limbah secara tepat	10,323.767	11,121.878	12,444 .656
Jumlah	134,019.443	160,712,824	219,232,306

Sumber: PT Semen Gresik

Efektivitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dana yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan. Menurut KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dana yang disalurkan untuk program KBL dapat dikatakan efektif dengan skor yang diperoleh 3 dengan prosentase lebih dari untuk penyaluran dana.

Tingkat efektivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh PT. Semen Gresik dapat dikatakan efektif karena jumlah dana yang disalurkan oleh PT. Semen Gresik pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mempunyai nominal dan jumlah yang bertambah sangat tinggi. Tahun 2014 Rp 134,019.01 dan Tahun 2015 Rp 160,712,824.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang program Corporate Social Responsibility (CSR) ini merupakan kegiatan sosial yang sangat bagus bagi para karyawan dan lingkungan sekitar. Pertahankan kegiatan sosial seperti ini di setiap tahunnya dan tingkatkan lagi kepedulian sosial terhadap lingkungan sosial agar masyarakat lebih nyaman dan lebih percaya dalam menggunakan produk perusahaan tersebut. Hubungan antara etika bisnis dan CSR sangat erat dalam hal pelaksanaan CSR karena etika bisnis merupakan dasar atau jiwa dari pelaksanaan sebuah unit usaha.

Sementara CSR merupakan manifestasinya. ‘Etika bisnis berbicara mengenai nilai. Apakah sebuah perusahaan menganut nilai yang baik atau yang buruk. Kalau memang memegang nilai yang baik dalam berbisnis, maka perusahaan tersebut pasti akan menjalankan CSR yang memang bertanggung jawab, makanya sebuah etika bisnis lebih melekat kepada individu yang menjalankan entitas bisnis. Sedangkan CSR sebagai hasil atau kebijakan dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab 4, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1). PT. Semen Gresik sebagai salah satu BUMN telah melakukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, melalui unit KBL perusahaan telah menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang terdiri atas

Laporan Tahunan dan Laporan Triwulanan yang berdasarkan PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Hal ini merupakan sudah menjadi tanggung jawab perusahaan BUMN untuk menyisihkan laba bersih setelah pajak sebesar 2% sebagai dana PKBL. (2). Dalam mengetahui efektif atau tidak efektif dana yang disalurkan perusahaan memiliki metode penilaian yang telah ditetapkan oleh KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Metode penilaian dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang berupa efektifitas penyaluran dana dan kolektibilitas pengembalian pinjaman. Menurut KEP-100/MBU/2002 jika skor yang diperoleh dari penilaian tersebut 3 dengan penyaluran dana.

PT Semen Gresik Tingkat efektivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh PT. Semen Gresik dapat dikatakan efektif karena jumlah dana yang disalurkan oleh PT. Semen Gresik pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mempunyai nominal dan jumlah yang bertambah sangat tinggi. Tahun 2014 Rp 134,019.01 dan Tahun 2015 Rp 160,712,824.

PT. Semen Gresik dalam melakukan aktifitas CSR mengacu pada regulasi yang lebih tinggi sesuai konteks kedudukan PT. Semen Gresik sebagai BUMN, regulasi tersebut adalah : PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan SE-04/MBU.S/2007 tentang Pedoman Akuntansi PKBL

Aktifitas sosial yang dilakukan PT. Semen Gresik kepada masyarakat kendati terdapat unsur kemanusiaan yang dilakukan perusahaan dengan berupaya memberikan imbal balik perusahaan kepada masyarakat, karena masyarakat sudah banyak berkorban untuk perusahaan. Namun, kepentingan akan terbangunnya citra perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelancaran bisnis perusahaan dalam jangka panjang tidak dapat dipungkiri.

Saran

Berdasarkan analisis diatas dan simpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1). Jika perusahaan ingin memiliki nilai positif dimata masyarakat hendaknya perusahaan tetap menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan baik dan sesuai aturan dari Peraturan BUMN maupun Keputusan BUMN.

Perusahaan juga dapat memperluas jaringan dalam PKBL yang tidak hanya membantu masyarakat sekitar perusahaan saja, tetapi juga masyarakat dari kota lain. Laporan pertanggungjawaban sosial/ Corporate Social Responsibility dapat dijadikan sebagai bagian dari laporan keuangan agar calon investor dapat melihat dan menilai kinerja sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

Ahmad, khoiron, 2010. Pengaruh CSR terhadap kinerja ekonomi. Jakarta

Ansry, zulfikar, 1997. *Pelaporan dan pengungkapan CSR*, Jakarta

Brigham, E.F., dan Houston, J.F., 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan (terjemahan)*, Salemba Empat, Jakarta

Daniri, Mas Achmad, 2006. *Standardisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.

(www.menlh.go.id, diakses November 2010)

Dewi, sudirman, 2011. *Meningkatkan kualitas dalam meningkatkan CSR*. Jakarta

Ermayanti, Dwi, 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (www.wordpress.com, diakses Januari 2011).

Gilangsantika, R. Tevi, 2010. "Pengaruh Pengeluaran Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas", *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Jakarta*.

Harahap, 2005. *Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan*. Jakarta

Hansen, 2005. *Manajemen keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan*. PT SEMEN GRESIK

Jogiyanto, 2004. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta.

Jurnal akuntansi, 2009. *Corporate Social Responsibilities Terhadap Kinerja Perusahaan*. (www.akuntansiku.com, diakses November 2010).

Jurnal CSR Indonesia, 2010. *CSR Indonesia Newsletter*. (www.csrindonesia.com, diakses November 2010).

Kompasiana, 2010. *Corporate Social Responsibilities = corporate Business Sustainable*. (www.KOMPAS.com, diakses November 2010).

Lexy j. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

- LM, Samryan, 2001. sejarah PT semen gresik dan tanggung jawab sosial koorporasi. Gresik
- Masri Singurimbun, Sopfyan Efendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3Es,1989, hal. 263
- Marumpa, 2008.Ukuran Keberhasilan CSR. (www.wordpress.com, diakses November 2010).
- Mulyadi, 1983. Akuntansi yang di gunakan sebagai ukuran kinerja manajer pusat perusahaan. Jakarta
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola, 2007. Etika Bisnis dan Tanggung Jawab social Perusahaan di Indonesia, Rekayasa Sains, Bandung.
- S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: bumi aksara,1996), hal: 106
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: Rieneka Cipta,1992),hal.20
- Siagian, Matias dan agus Suriadi.2010. *Tanggung Jawab Sosial PerusahaanCSR Perspektif Pekerjaan Sosial*.FISIP USU Press. Medan
- Sitorus, Chatrine EY, 2008. “ Analisis Terhadap Hubungan antara Program *Corporate Social responsibilities* dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT. Toba PULP Lestari, Tbk)”, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sucipto, 2003.*Penilaian Kinerja Keuangan*, USU digital library.
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Bisnis*, Bandung.
- Sutopoyudo, 2009.*Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibilities (CSR) terhadap profitabilitas Perushaan*. (wordpres.com, diakses November 2010). Tresnawati, Rina, 2008. “Pengaruh Sebelum dan Setelah Penerapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus terhadap PT.Telkom)”, Skripsi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Jakarta.
- Suwaldiman, 2000. Perhitungan, pertimbangan tanggung jawab sosial perusahaan. Jakarta
- Sofyan, safri harahap, 2002. Pengaruh pengungkapan CSR. Jakarta

Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika, Jakarta.

Umar, Husein, 2008. *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wibisono, Yusuf, 2007. *Membedah Konsep dan aplikasi CSR*, Fascho Publishing, Gresik.

